

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
FITRI DIANI
214110402037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Fitri Diani

NIM : 214110402037

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Angkatan : 2021

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Desember 2024
Saya yang menyatakan,



Fitri Diani
NIM. 214110402037

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

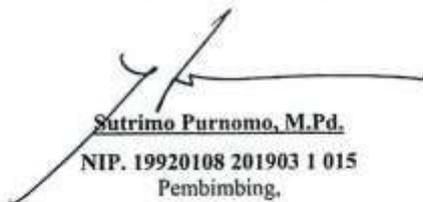
EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA

Yang disusun oleh Fitri Diani (NIM 214110402037) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 6 Januari 2025

Disetujui oleh :

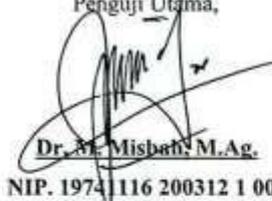
Penguji I/Ketua Sidang


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003
Penguji Utama,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fitri Diani

Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fitri Diani

NIM : 214110402037

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Desember 2024

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.

NIP. 19661222 199103 1 002

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD
PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA**

**FITRI DIANI
NIM. 214110402037**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Dalam penelitian ini, menggunakan teori evaluasi Taksonomi Bloom dan Ralph Tyler.

Hasil dari penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga dilakukan dari proses perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan hasil evaluasi. Pada proses perencanaan, guru menganalisis TP, membuat modul ajar, mempersiapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), menyusun soal sesuai indikator untuk ABK, dan membuat daftar nilai. Kemudian pada proses pelaksanaan, guru menggunakan jenis penilaian formatif dan sumatif dengan mengutamakan aspek penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tahap hasil evaluasi pembelajaran, guru menyusun nilai dari hasil evaluasi dan dicantumkan kedalam rapor untuk diserahkan kepada orang tua supaya mengetahui hasil kemajuan belajar anak-anak.

Kata kunci : Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Anak Berkebutuhan Khusus

**EVALUATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CIVIL
EDUCATION LEARNING FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT
PURBA ADHI SUTA PRIMARY SCHOOL PURBALINGGA**

**FITRI DIANI
214110402037**

ABSTRACT

This research aims to describe the evaluation of Islamic Religious Education and Character Education learning for Children with Special Needs (ABK) at Purba Adhi Suta Elementary School, Purbalingga. The type of research used by researchers is field research which is descriptive qualitative in nature. The method used by researchers in the research is by using the interview method, observation method and documentation method. In analyzing data, researchers use data collection, data reduction, data presentation and data conclusion. In this research, Taxonomy Bloom and Ralph Tyler's evaluation theory is used.

The results of this research are an evaluation of Islamic Religious Education and Character Education learning for Children with Special Needs at Purba Adhi Suta Purbalingga Elementary School carried out from the evaluation planning process, evaluation implementation, and evaluation results. In the planning process, the teacher analyzes the TP, creates teaching modules, prepares Learning Goal Achievement Criteria (KKTP), prepares questions according to indicators for ABK, and makes a list of values. Then in the implementation process, teachers use formative and summative assessment types by prioritizing cognitive, affective and psychomotor aspects of assessment. At the learning evaluation results stage, the teacher compiles the scores from the evaluation results and includes them in a report card to be submitted to parents so they know the results of the children's learning progress.

**Keywords: Learning Evaluation, Islamic Religious Education and Character,
Children with Special Needs**

MOTTO

“Bicaralah kepada orang lain sesuai dengan apa yang mereka pahami. Apakah
Engkau ingin Allah dan Rasul-Nya didustakan?”¹



¹Shahih Bukhari, no.127

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada keluarga tercinta yang dukungan dan doanya tiada henti, juga kepada orang-orang yang selalu mendampingi, mendukung, dan mendoakan saya di setiap proses perjalanan ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim ...

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga”**. Sholawat dan salam senantiasa turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai ungkapan rasa syukur penulis berterimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof Dr. H. Rohmad, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran dan memberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Fajria Nur Azizah, S.Pd., Guru PAI dan BP SD Purba Adhi Suta Purbalingga yang telah memberikan izin serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua yaitu Bapak Khabib Nurokhim dan Ibu Khikmah, dan segenap keluarga yang telah memberikan bantuan, motivasi dan doa kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. M Yoga Fathur Ihza, seseorang yang ikut memberikan segala bantuan dan support sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Annisa Mahmudah, teman bahkan seperti keluarga yang selalu mendukung penulis dalam segala hal dan meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan.
13. Mella Farahdillah, teman satu bimbingan yang selalu memberikan semangat dan suportif untuk bimbingan bersama-sama.
14. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih serta permohonan maaf yang mendalam. Semoga segala bantuan yang diberikan akan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki baik dari segi penulisan maupun keilmuan. Penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 13 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



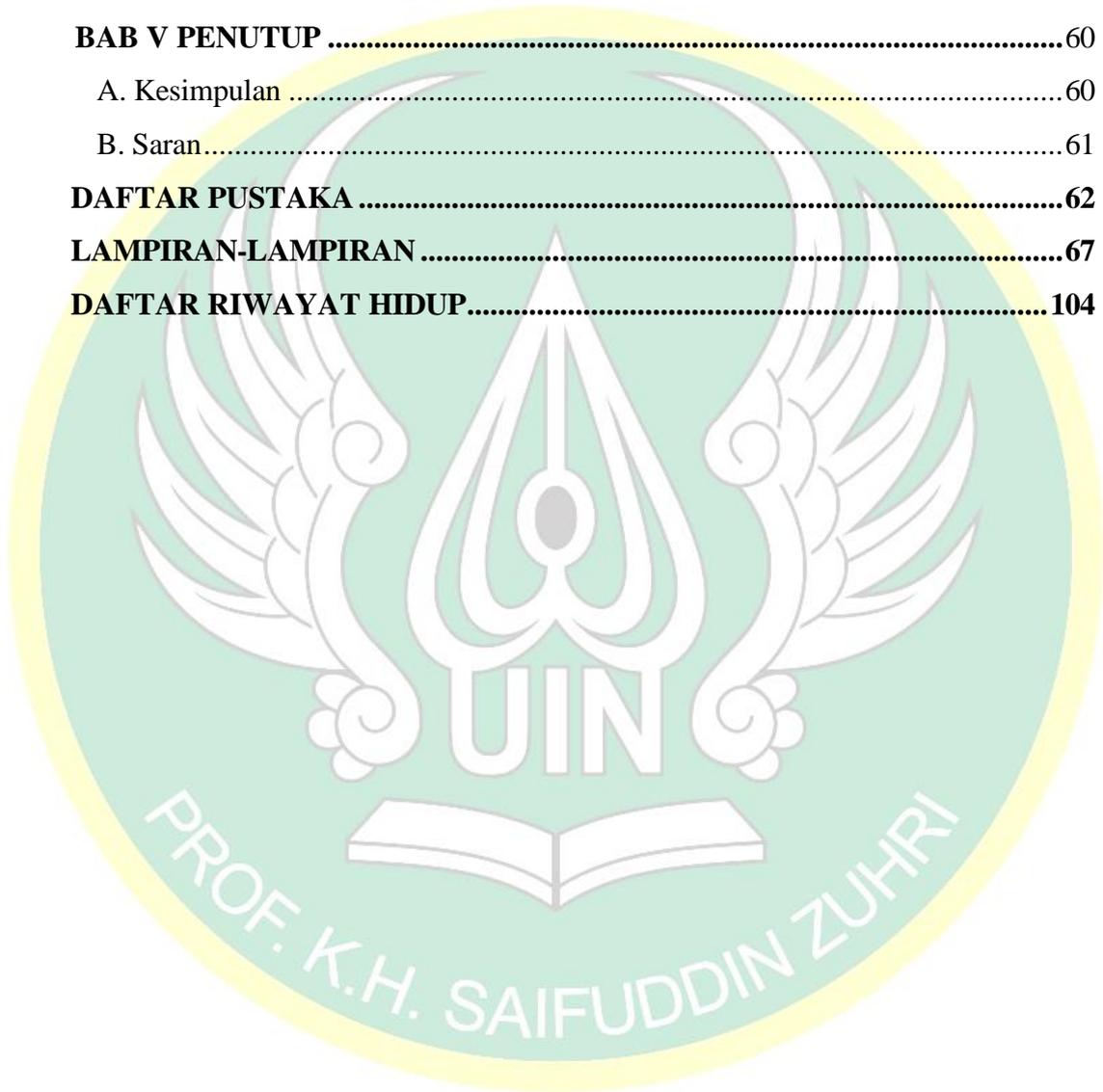
Fitri Diani

NIM.214110402037

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kerangka Konseptual	10
1. Evaluasi Pembelajaran	10
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	15
3. Anak Berkebutuhan Khusus.....	18
4. Pendidikan Inklusi.....	20
B. Penelitian Terkait.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
C. Data dan Sumber Data.....	27

D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Penilaian Ulangan Harian	50
Tabel 4.2 Daftar Penilaian Tugas	51
Tabel 4.3 Daftar nilai ASTS dan ASAS mapel PAI dan BP	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Hasil Observasi
- Lampiran 4 Profil Sekolah
- Lampiran 5 Modul Ajar
- Lampiran 6 LKPD
- Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 11 Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 14 Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa
- Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 22 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses berkesinambungan yang bertujuan guna mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Maka sebab itu, tiap-tiap lembaga pendidikan baik dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi harus mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap individunya hingga dapat memberikan akses yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, setiap individu berkesempatan untuk mengembangkan diri dan berkontribusi bagi kemajuan masyarakat².

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang sangat strategis untuk mewujudkan karakter dan akhlak anak-anak sejak dini. Melewati pembelajaran nilai-nilai agama dan etika, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang percaya, berakidah, bermoral, dan mempunyai kepribadian yang tangguh dan siap menghadapi tantangan zaman. Pentingnya pendidikan ini semakin terasa dalam konteks pendidikan inklusi, dimana setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, mendapatkan hak yang setara dalam pendidikan yang layak serta sesuai dengan kebutuhan mereka³.

Pendidikan inklusi adalah sebuah upaya yang mengakui bahwa tiap-tiap anak ialah pribadi yang unik dengan potensi dan kemampuan yang beraneka ragam. Dalam kelas, siswa dengan berbagai kemampuan belajar, termasuk anak dengan kebutuhan khusus, berproses bersama dalam satu lingkungan yang memadai. Tujuannya adalah guna meneruskan peluang yang setara pada seluruh anak agar berperan serta pada proses pembelajaran serta mencapai potensi maksimal mereka. Dalam pengertian lain,

² Aidah Sari, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan', *Jurnal Tarbawi*, 3.02 (2019), p. 247.

³ Akhmad Syahid, 'Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti', *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1.1 (2018), p. 34.

pendidikan inklusi adalah layanan pendidikan yang menggabungkan layanan pendidikan khusus bersama pendidikan umum dalam satu kesatuan. Hal ini memberi hak anak pada kebutuhan khusus agar belajar di ruang yang setara bersama anak umum. Dalam pendidikan inklusi, sekolah reguler terbuka untuk semua siswa, termasuk yang mempunyai kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat belajar bersama di lingkungan yang setara⁴. Pendidikan inklusi berakar pada hak asasi manusia untuk mendapatkan akses pendidikan. Dalam konteks ini, pendidik diharapkan untuk tidak membedakan antara peserta didik, meskipun mereka memiliki kemampuan yang beragam, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus. Baik anak dengan kebutuhan khusus maupun yang dalam perkembangan normal, memiliki hak yang setara sebagai warga negara, termasuk hak agar memperoleh pendidikan yang pantas. Maka dari itu, pemerintah telah mengadakan pendidikan inklusi di berbagai sekolah, salah satunya yaitu SD Purba Adhi Suta Purbalingga yang telah mengadakan pendidikan inklusi sejak tahun 2010.

Pendidikan inklusi telah memberikan harapan baru bagi anak berkebutuhan khusus dan keluarga mereka. Namun, untuk memastikan keberhasilan pendidikan tersebut, diperlukan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih baik. Evaluasi pembelajaran yang komprehensif akan membantu kita memahami perkembangan belajar anak berkebutuhan khusus, mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi, dan menyesuaikan program pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus, dapat mencapai potensi maksimal mereka. Evaluasi merupakan aktivitas untuk mengevaluasi suatu hal. Dalam evaluasi melibatkan proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja serta hasil karya siswa, serta cara siswa melakukan tugas tersebut. Proses

⁴ Yunita Suliti Yawati; Nofri Bakri; Zurtina Elya; Asmendri; Milya Sari, 'Konsep Perencanaan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7.137 (2023), p. 578.

ini dipakai sebagai dasar supaya mengambil kesepakatan pada pendidikan yang bermanfaat bagi siswa⁵.

Di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, pendidikan inklusi telah melangkah cukup bagus, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun, implementasi kurikulum yang dirancang pada anak sering kali tidak mungkin seutuhnya sepadan dengan keperluan. Maka dari itu, diperlukan evaluasi mendalam terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah diterapkan, guna memastikan bahwa siswa berkebutuhan khusus juga mendapatkan manfaat optimal dari proses pembelajaran tersebut. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti beliau mengungkapkan bahwa untuk evaluasi yaitu menggunakan lembar kerja siswa untuk mengambil nilai⁶. Evaluasi pembelajaran ini perlu dikaji lebih dalam untuk memastikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bisa mengikuti dan menerima dengan baik.

Penilaian pembelajaran merupakan proses yang sangat penting untuk menjamin keberhasilan pendidikan. Penilaian memungkinkan guru mengumpulkan data tepat mengenai tingkat apresiasi dan interpretasi anak terhadap materi pelajaran. Data kemudian bisa dipakai dalam mengklasifikasi keunggulan dan kekurangan anak, bersamaan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat ukur, melainkan sebagai sarana dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja guru, apakah dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada anak berkebutuhan khusus sudah berhasil atau belum. Dengan begitu guru akan melakukan tindakan perbaikan untuk memajukan hasil belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

⁵ Maria Melania Oktaviana Bhena and others, 'Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1.1 (2023), p. 71–72.

⁶ Wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI danBP) pada 18 Maret 2024 pukul 10.00

Menyimak latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat tema “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

Sehubungan dengan judul penelitian ini, yaitu “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga”, penting untuk menghindari kesalahpahaman saat membahas permasalahan penelitian ini. Oleh karena itu, akan dijelaskan definisi konseptual yang meliputi beberapa aspek berikut:

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan proses terstruktur yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Melalui evaluasi, informasi penting dapat dikumpulkan untuk memahami perubahan yang terjadi pada siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai. Singkatnya, evaluasi berperan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dalam membentuk siswa menjadi individu yang lebih baik⁷.

Secara etimologis, kata “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*”, yang berakar pada kata “*value*”, yang memiliki arti nilai atau harga. Beragam pendapat dari para ahli mencerminkan perbedaan pandangan mengenai pentingnya evaluasi.

Evaluasi diartikan sebagai proses atau tindakan yang bertujuan untuk menentukan nilai dari sesuatu objek. Selain itu, evaluasi juga merupakan kegiatan yang dirancang supaya mengevaluasi keadaan objek memakai instrumen tertentu. Secara umum, evaluasi dapat dipahami sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk menentukan nilai suatu objek atau kegiatan berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian yang dilakukan.

⁷ A Saputra, ‘Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP’, *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13.2 (2022), p. 75.

Dalam menilai sesuatu, seorang evaluator dapat membandingkannya dengan kriteria umum atau melakukan pengukuran terhadap objek yang dievaluasi, kemudian membandingkannya dengan kriteria yang telah ditentukan⁸. Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dirancang untuk membawa perubahan pada peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Proses ini melibatkan interaksi antara berbagai elemen, seperti peserta didik, pendidik, materi ajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, serta metode yang digunakan. Seluruh komponen tersebut saling berhubungan dan saling memengaruhi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang terintegrasi di mana setiap komponen memiliki peran yang penting dalam memfasilitasi perubahan perilaku dan pengetahuan pada peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Rizal Fuadiy, evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi mengenai pencapaian hasil belajar siswa yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam hal ini, evaluasi pembelajaran dipahami sebagai aktivitas yang melibatkan pengumpulan data tentang hasil belajar siswa melalui berbagai metode dan alat evaluasi. Hamalik juga menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi yang dilakukan secara efektif mampu memberikan informasi yang akurat mengenai prestasi siswa sekaligus mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran⁹.

⁸ Fitriana Fitriana, Ika Lestari, and Amalia Sapriati, 'Evaluasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Kecamatan Koja Jakarta Utara', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5.2 (2022), p. 195.

⁹ M. Rizal Fuadiy, 'Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), p. 125.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang terstruktur untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai kegiatan belajar mengajar. Tujuan utamanya adalah menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, serta memperoleh umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran adalah suatu siklus yang berkelanjutan yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan, kemudian evaluasi, dan diakhiri dengan perbaikan.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya yang terorganisir untuk membantu peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Mata pelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui pembelajaran yang efektif, diharapkan siswa dapat memahami makna hidup sebagai seorang muslim, menghayati nilai-nilai luhur Islam, dan menerapkan ajarannya di berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diarahkan untuk melahirkan generasi muda yang berakhlak dan berintegritas, yang mampu memimpin perubahan positif di dalam masyarakat¹⁰.

Dengan demikian, yang dimaksud oleh peneliti dengan istilah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah serangkaian mata pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan agama. Tujuannya adalah untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan baik di akhirat, serta mengembangkan akhlak dan etika yang positif.

¹⁰ Anggi Rivana and others, 'Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.2 (2023), p. 270.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dalam kemampuan belajar, perilaku, atau kondisi fisik dibandingkan dengan anak pada umumnya. Perbedaan ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Layanan pendidikan khusus dirancang untuk memberikan dukungan yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus, agar mereka dapat mengembangkan potensi maksimal dan berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat. Anak luar biasa merupakan bagian dari manusia luar biasa. Istilah luar biasa dalam bahasa Inggris ada bermacam-macam, yakni *abnormal exception*, *handicap*, *human with special needs* istilah *abnormal* dipergunakan untuk menggambarkan bahwa masyarakat yang normal terdapat anggota masyarakat yang *abnormal*. Definisi tingkah laku yang normal dan *abnormal* dapat memberikan gambaran bagaimana menyusun konsep tentang keluarbiasaan¹¹.

4. SD Purba Adhi Suta Purbalingga

SD Purba Adhi Suta merupakan sekolah inklusi yang berada di Purbalingga, tepatnya di Jl. Letjen S. Parman No. 19 B, Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga?, yang terdiri dari:

¹¹ Abu Dharin and Rohmad Rohmad, 'Towards Independent Learning of Disabled Students through Optimisation of Humanistic Approaches', *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17.9 (2022), p. 44.

1. Bagaimana Perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.
2. Bagaimana Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.
3. Bagaimana Hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, melalui tiga tahap yaitu:

- a. Bagaimana Perencanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada ABK di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.
- b. Bagaimana Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada ABK di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.
- c. Bagaimana Hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada ABK di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang keilmuan dengan temuan-temuan baru terkait model dan pendekatan evaluasi pembelajaran yang efektif bagi siswa berkebutuhan khusus.

b. Manfaat Praktis

Dalam praktiknya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi berharga bagi pendidik, guru, dan pengambil kebijakan dalam merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran yang lebih efisien dan adil bagi seluruh siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis berfungsi sebagai kerangka kerja yang memberikan panduan mengenai pokok bahasan dalam karya ini. Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan struktur sistematika pembahasan yang terbagi dalam lima bab:

Bab pertama menyajikan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta gambaran umum sistematika pembahasan.

Bab kedua mengisahkan landasan teori dan penelitian terkait. Subbab pertama, kerangka konseptual, mencakup topik-topik seperti evaluasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. Subbagian kedua merangkum penelitian-penelitian yang relevan dengan topik makalah ini.

Bab ketiga mengulas metode penelitian, yang mencakup jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

Bab keempat menyajikan hasil penelitian yang memaparkan serangkaian data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Di sini, dibahas hasil dan analisis mengenai penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

Bab kelima menyajikan kesimpulan dari penelitian ini, yang mencakup rangkuman mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, serta disertai dengan saran, kata penutup, dan daftar pustaka.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah, evaluasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti penilaian. Evaluasi juga didefinisikan sebagai “proses mendeskripsikan, memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasi informasi guna membuat penilaian tentang suatu hal”. Dengan begitu, evaluasi yaitu proses untuk menggambarkan, mengumpulkan, dan menyampaikan informasi yang bermanfaat dalam merumuskan keputusan. Evaluasi dapat dipahami sebagai proses yang berkelanjutan dari penilaian. Setelah mengumpulkan data melalui berbagai instrument penilaian, baik tes maupun nontes, evaluasi dilakukan untuk menganalisis data tersebut dan mengambil keputusan mengenai nilai atau kualitas yang ingin dinilai. Dengan kata lain, evaluasi adalah proses memberikan makna pada hasil asesmen dengan cara membuat interpretasi dan penilaian¹².

Secara umum, evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penilaian terhadap kualitas suatu hal. Selain itu, evaluasi juga bisa dipahami sebagai langkah terstruktur untuk merencanakan, mengumpulkan, dan menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan alternatif. Dengan kata lain, evaluasi merupakan proses yang terorganisir untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Taksonomi Bloom, evaluasi dianggap sebagai salah satu tingkat tertinggi dalam proses pembelajaran, yang melibatkan proses penilaian atau

¹² Muhimmatul Choiroh, ‘Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning’, *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3.1 (2021), p. 44.

penghakiman terhadap suatu hal berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Taksonomi, evaluasi pembelajaran untuk ABK ini menekankan individualisasi, fleksibilitas, dan pendekatan supaya memastikan setiap anak dinilai sesuai kebutuhan dan potensinya¹³.

Dalam proses evaluasi, pendekatannya adalah dengan membandingkan hasil belajar siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan tujuannya, evaluasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif bertujuan memberikan umpan balik untuk memperbaiki program, sementara evaluasi sumatif lebih fokus pada menilai manfaat program secara keseluruhan dan membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi tersebut¹⁴.

b. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Fungsi penilaian dalam pendidikan sangatlah luas dan kompleks. Penilaian tidak hanya mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran, tetapi juga mencakup berbagai aspek perkembangan dan kemajuan mereka, penilaian juga memiliki peran yang penting dalam membantu guru membuat keputusan yang tepat terkait dengan pembelajaran siswa. Misalnya, hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan khusus, menentukan jenis pendidikan yang paling sesuai, atau bahkan untuk menentukan kelulusan siswa ke jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, penilaian menjadi alat yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan setiap siswa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

¹³ Emilia septia Rini Ina Magdalena, Riana Okta Prabadan, 'Analsisi Taksonomi Bloom Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Kosambi 06 Pagi', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.2 (2021), p. 228.

¹⁴ Resdiantio Permata Raharjo, *Evaluasi Pembelajaran*, 2018.

Pada dasarnya, fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada, dengan mencari solusi atas masalah tersebut baik dari pihak pendidik maupun peserta didik¹⁵. Fungsi evaluasi dalam pendidikan sangat penting. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengumpulkan data yang tepat mengenai pencapaian siswa dan kualitas proses pembelajaran. Data ini kemudian dapat digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan, memilih metode pembelajaran yang lebih efisien, serta memberikan umpan balik kepada siswa. Selain itu, data evaluasi juga dapat dimanfaatkan oleh pengawas pendidikan untuk menilai keefektifan program pembelajaran secara keseluruhan dan untuk membuat keputusan terkait pengembangan kurikulum¹⁶.

Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, menempatkan siswa pada lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristiknya, serta memahami latar belakang siswa untuk membantu mengatasi kesulitan belajar melalui bimbingan guru. Proses ini melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Tujuan evaluasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Untuk mencapai tujuan evaluasi yang bersifat khusus, guru dapat menggunakan dua pendekatan. Pertama, menguraikan cakupan evaluasi dengan merujuk pada keluasan materi yang tercakup dalam ATP mata pelajaran. Kedua, mengidentifikasi proses mental yang akan

¹⁵ Idi Warsah, 'Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 (2022), p. 190.

¹⁶ Jamilus Muntatsiroh, Addurorul, Jamilus, 'Pentingnya Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Sebuah Lembaga Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1 (2023), pp. 1–13.

dievaluasi dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman atau jenjang pengetahuan siswa¹⁷.

c. Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Agar evaluasi pembelajaran dapat memberikan hasil yang akurat dan bermanfaat, maka perlu dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur. Dalam teori Ralph Tyler, tahapan-tahapan ini meliputi perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi dan hasil evaluasi. Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, kita bisa memastikan bahwasanya evaluasi yang dilaksanakan mampu memberikan gambaran jelas tentang pencapaian pembelajaran siswa¹⁸.

1) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan merupakan fondasi dari setiap kegiatan, termasuk evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang matang akan memberikan panduan yang jelas bagi seluruh proses evaluasi, mulai dari tahap awal hingga akhir¹⁹. Dengan perencanaan yang matang, evaluator dapat menentukan langkah-langkah yang tepat, memilih instrumen yang relevan, dan mengantisipasi potensi kendala yang mungkin muncul. Selain itu, perencanaan yang terstruktur juga akan memudahkan dalam menganalisis data dan mengambil keputusan berdasarkan hasil evaluasi.

2) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi adalah tahap di mana kita benar-benar menjalankan rencana evaluasi yang telah dibuat sebelumnya. Dalam tahap ini, kita akan menggunakan berbagai instrumen dan metode evaluasi, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, atau angket. Pilihan instrumen dan metode evaluasi akan bergantung

¹⁷ Indri Sofia and others, 'Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran', *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), p. 185.

¹⁸ Mukhlis Muhammad and others, 'Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Pekanbaru Pada Masa Pandemi', *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14.2 (2021), p. 112.

¹⁹ Fadhilah Rahmafutri and others, 'Konsep Dasar Dan Perencanaan Evaluasi Program Pendidikan', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23.1 (2024), p. 107.

pada jenis evaluasi yang kita pilih dan tujuan yang ingin kita capai. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan untuk memberikan informasi yang tepat mengenai keberhasilan belajar siswa.

3) Hasil Evaluasi Pembelajaran

Tujuan dari hasil evaluasi pembelajaran adalah untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak dan memberikan laporan mengenai kemajuan belajar anaknya. Dengan adanya laporan ini, orang tua dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan anak mereka dalam belajar, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang tepat²⁰.

d. Ranah Evaluasi Pembelajaran

Berbagai alat evaluasi sering digunakan oleh sekolah atau guru, salah satunya adalah Taksonomi Bloom. Dalam hal ini, Taksonomi Bloom mengategorikan tujuan pendidikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap ranah tersebut kemudian dibagi lagi menjadi subbagian yang lebih spesifik. Semua mata pelajaran umumnya melibatkan ketiga aspek ini, meskipun masing-masing ranah memiliki fokus atau penekanan yang berbeda sesuai konteks pembelajaran²¹.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merujuk pada aspek yang berhubungan langsung dengan kemampuan mental dan aktivitas otak, seperti berpikir, memahami, mengingat, menganalisis, dan mengevaluasi²².

²⁰ Yulianti, Winda Cahya Wati, and Adiyono.

²¹ Dwi Oktaviana and Iwit Prihatin, 'Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom', *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8.2: (2018), p. 84.

²² Dewi Novitasari and Heni Pujiastuti, 'Analisis Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Materi Analisis Real Berdasarkan Taksonomi Bloom Ditinjau Dari Ranah Kognitif', *Maju*, 7.2 (2020), p. 159.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perkembangan aspek emosional dan sikap internal peserta didik yang melibatkan kesadaran terhadap nilai-nilai, pengambilan sikap, dan pembentukan perilaku serta karakter berdasarkan nilai-nilai tersebut²³.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah aspek pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan fisik dan motorik siswa. Ranah ini melibatkan pengembangan koordinasi antara pikiran dan tubuh dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang membutuhkan gerakan. Contoh keterampilan dalam ranah ini meliputi aktivitas praktis seperti menulis, menggambar, memainkan alat musik, berolahraga, serta berbagai keterampilan teknis lainnya. Proses pembelajaran pada ranah ini memerlukan praktik langsung dan latihan berulang untuk meningkatkan presisi, kecepatan, serta efisiensi gerakan²⁴.

2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembelajaran yang terorganisir dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang terarah, peserta didik didorong untuk tidak hanya memahami ajaran-ajaran Islam secara intelektual, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini juga menekankan pentingnya toleransi, saling menghormati, dan kerjasama dengan

²³ Rohmad, Mauliya Nandra Arif Fani, *Buku Penilaian Hots*, 2020, vii.

²⁴ Di Ohanes R. C. Plenden and others, 'Manajemen Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotorik: Tatap Muka Dan Daring', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4.2 (2021), p. 2-7.

sesama manusia, khususnya dalam konteks keberagaman agama dan budaya. Tujuan dari ini adalah agar ajaran Islam dapat berfungsi sebagai pedoman kehidupan yang menekankan pentingnya keamanan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah program pembelajaran yang bertujuan membentuk kepribadian dan karakter siswa sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, berperilaku positif, dan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar sesuai dengan nilai-nilai Islam²⁵.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, diharapkan lulusan Pendidikan Agama Islam mampu menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan kritis, serta memiliki kontribusi yang positif bagi masyarakat dan bangsa²⁶.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kurikulum pendidikan dan pelatihan agama Islam disusun berdasarkan dua sumber utama, yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Untuk memperdalam pemahaman, materi juga dilengkapi dengan hasil ijtihad para ulama, sehingga prinsip-prinsip

²⁵ Yasrida Yanti Sihombing, 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6.2 (2021), p. 191–92.

²⁶ Muhammad Ansori, 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Penguatan Karakter Siswa SMK Al-Qodiri Jember Ta ' LimDiniyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)', 3.2 (2023), p. 32.

umum dapat dijelaskan secara lebih mendalam²⁷. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk menyelaraskan dan menyeimbangkan aspek-aspek Iman, Islam, dan Ihsan. Tujuan ini diwujudkan melalui beberapa hubungan utama, yaitu:

- 1) Hubungan manusia dengan Tuhannya, artinya membentuk individu yang memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan, menjalankan perintah-Nya, serta memiliki perilaku yang baik dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri, artinya menanamkan nilai-nilai moral yang tinggi sehingga seseorang dapat bertindak bijaksana dan bertanggung jawab.
- 3) Hubungan antar manusia dengan sesama berarti mendorong terciptanya kerukunan dan kedamaian di antara umat beragama.
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam berarti mengembangkan kesadaran akan lingkungan fisik dan sosial dalam perspektif Islam.

Keempat aspek ini diterapkan melalui materi-materi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara lain:

- 1) Al-Qur'an dan Al-Hadits, membekali diri dengan kemampuan membaca, menulis, dan memahami isi Al-Qur'an dan Hadits secara mendalam.
- 2) Aqidah berfungsi untuk memperdalam pemahaman dan keimanan kita terhadap sifat-sifat Allah, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti mendorong penerapan sikap-sikap baik dan menghindari perilaku yang tercela.
- 4) Fiqih, menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ibadah serta muamalah secara baik dan benar.

²⁷ Afif Syaiful Mahmudin, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Cooperative Learning Di Sekolah Dasar', *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), p. 5.

5) Sejarah kebudayaan Islam mengajak kita untuk merenungkan hikmah yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa sejarah Islam, menghayati teladan yang ditunjukkan oleh para pemimpin Islam, serta mengaitkannya dengan berbagai fenomena sosial. Semua ini bertujuan untuk melestarikan peradaban Islam²⁸.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan pendidikan dan layanan tertentu untuk mengoptimalkan potensi kemanusiaannya. Istilah anak berkebutuhan khusus dipilih karena mereka membutuhkan dukungan khusus dalam berbagai aspek, seperti layanan pendidikan, sosial, bimbingan, konseling, dan bentuk dukungan lainnya. Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang terindividualisasi. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang unik, sehingga memerlukan program pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Mangunsong, perbedaan anak berkebutuhan khusus dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk mental, sensorik, fisik, sosial, emosional, perilaku, serta kemampuan komunikasi. Perbedaan ini bisa muncul secara tunggal atau dalam kombinasi beberapa aspek tersebut²⁹.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Karakteristik ini berkaitan dengan aspek fisik, emosional, atau mental yang berada di bawah atau di atas rata-rata anak seusianya.

²⁸ Dino Yudia Permana and Fadriati Fadriati, 'Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah', *Social Science Academic*, 1.2 (2023), p. 668.

²⁹ Oktavia Nuurtanty and others, 'Madinah : Jurnal Studi Islam Solusi Implementasi Pendidikan Islam', 11 (2024), p. 28.

b. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Anak yang dikategorikan sebagai berkebutuhan khusus yaitu anak yang mempunyai kekurangan atau bahkan kelebihan dalam dirinya. Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus meliputi tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunawicara, autisme, disleksia, disgrafia, dan tunalaras³⁰.

1) Tunarungu

Tunarungu adalah kondisi di mana seseorang tidak bisa menangkap suara dari lingkungan sekitar, yang menghambat proses penerimaan informasi bahasa melalui pendengaran, baik dengan maupun tanpa menggunakan alat bantu dengar, asalkan batas pendengaran yang ada masih memungkinkan untuk memperoleh informasi tersebut. Adapun ciri-cirinya yaitu kepala yang sering miring, sering meminta orang lain mengulang kalimat yang diucapkan, sering mengeluarkan suara-suara tertentu saat berbicara, sering menggunakan gerakan tangan saat berbicara, berbicara dengan volume suara yang terlalu keras atau justru terlalu pelan, dan terkadang berbicara dengan nada yang monoton.

2) Tunadaksa

Tunadaksa merujuk pada anak yang mengalami kelainan pada fungsi ortopedi, otot, sendi, atau tulang, yang bisa disebabkan oleh penyakit bawaan atau kecelakaan, sehingga mereka membutuhkan alat bantu untuk bergerak atau berjalan. Anak-anak penyandang disabilitas sering menghadapi kesulitan dalam bergerak. Hal ini bisa terlihat dari gerakan yang tidak sempurna atau tidak teratur, serta dari kondisi anggota tubuh yang mungkin tidak lengkap atau lebih kecil dari ukuran normal.

³⁰ Dwi Sunarti and Lenia Mardianti, 'Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Children with Special Needs)', *Educational Journal of Innovation and Publication (EJIP)*, 3.1 (2024), p. 59.

3) Tunawicara

Tunawicara adalah kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi verbal, dan biasanya menggunakan bahasa isyarat atau komunikasi non-verbal untuk berinteraksi dengan orang lain. Ciri khusus anak tunawicara yaitu ketidakmampuan berbicara dengan jelas, kesulitan berkomunikasi, dan respons emosional tiba-tiba³¹.

4) Autis

Autisme merupakan suatu gangguan perkembangan yang umumnya muncul pada masa kanak-kanak, yang terlihat dalam bentuk gangguan interaksi sosial dan komunikasi. Ciri anak autis yaitu gangguan dalam kualitas interaksi sosial.

5) Disgrafia

Disgrafia adalah kondisi di mana anak mengalami kesulitan dalam menulis atau menuangkan pikirannya ke dalam bentuk tulisan, yang disebabkan oleh kesulitan dalam menyusun kata-kata atau koordinasi motorik halus yang dibutuhkan untuk menulis.

4. Pendidikan Inklusi

a. Pengertian Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi, yang sering disebut sebagai pendidikan integratif, adalah istilah yang dipromosikan oleh UNESCO. Konsep ini berakar pada gagasan “education for all”, yang berarti pendidikan yang terbuka bagi setiap individu tanpa terkecuali. Pendekatan ini bertujuan untuk mencakup semua orang tanpa terkecuali, memastikan bahwa setiap individu mempunyai hak dan peluang yang setara untuk mendapatkan manfaat optimal dari pendidikan.

³¹ Dewi Nugraheni, Lena Rosida, and Oski Illiandri, ‘Pendidikan Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus’, *Proceeding of Lambung Mangkurat Medical Seminar*, 3.1 (2022), p. 23.

Hak dan kesempatan tersebut diberikan tanpa membedakan perbedaan dalam karakteristik fisik, mental, sosial, emosional, maupun status sosial ekonomi³².

Konsep pendidikan inklusi ini sepadan dengan filosofi pendidikan nasional Indonesia yang menjunjung tinggi prinsip aksesibilitas pendidikan bagi semua peserta didik, tanpa memandang kondisi awal maupun latar belakang mereka. Pendidikan inklusi tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus atau keistimewaan tertentu, tetapi juga mencakup semua anak. Dengan kata lain, pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan peluang bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar di kelas reguler, di sekolah terdekat, bersama teman-teman sebaya mereka.

b. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi di Indonesia bertujuan untuk:

- 1) Untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi semua peserta didik, termasuk yang memiliki disabilitas fisik, emosional, mental, dan sosial, serta yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat tertentu, agar dapat mengakses pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
- 2) Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keberagaman dan bebas dari diskriminasi terhadap semua peserta didik³³.

Selain tujuan, pendidikan inklusi juga memberikan berbagai manfaat, di antaranya:

- 1) Bagi anak, yaitu meningkatkan rasa percaya diri, membuat anak merasa bangga atas prestasi yang diraih, mendorong

³² Marsianus Meka and others, 'Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti', *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1 (2023), p. 23.

³³ Tiara Yanuar, Diah Anggraeny, and Siti Mahmudah, 'Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Inklusi', *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.3 (2023), p. 1084.

kemandirian dalam belajar, mengajarkan penerapan ilmu yang dipelajari di sekolah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, membiasakan anak untuk menerima perbedaan dan beradaptasi dengan keberagaman.

- 2) Bagi guru, yaitu memberikan peluang untuk belajar metode pengajaran baru yang sesuai dengan keragaman peserta didik. melatih kemampuan menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran, mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan, anak, dan berbagai kondisi, serta memotivasi guru untuk menerapkan ide-ide baru dan mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan kritis.
- 3) Bagi orang tua, yaitu memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang cara pendidikan anak mereka, merasakan keterlibatan pribadi dan merasa lebih penting ketika guru meminta pendapat mereka mengenai anaknya, merasa dihargai sebagai mitra yang setara dalam memberikan kesempatan belajar berkualitas bagi anak, serta mempelajari cara membimbing anak di rumah dengan teknik yang diterapkan oleh guru di sekolah.
- 4) Masyarakat merasakan kebanggaan yang mendalam ketika semakin banyak anak yang menempuh pendidikan. Hal ini berarti akan semakin banyak pemimpin masa depan yang siap berkontribusi untuk kebaikan masyarakat. Selain itu, jumlah masalah sosial, seperti kejahatan remaja, pun dapat berkurang.
- 5) Bagi lembaga pendidikan, yaitu mendukung program wajib belajar secara signifikan, memberikan kesempatan yang lebih merata dalam akses pendidikan bagi seluruh kelompok masyarakat³⁴.

³⁴ Adinda Angraini and others, 'Pendidikan Inklusi Sebagai Peran Penting Dalam Memberikan Pendidikan Setara Kepada Anak Berkebutuhan Khusus', 7 (2024), p. 6333.

B. Penelitian Terkait

Untuk memahami lebih dalam mengenai disertasi berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga”, penulis melakukan kajian terhadap berbagai sumber dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diangkat.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Afriliyani Safna Tumanggor pada tahun 2023 yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri No. 107708 Desa Sekip Lubuk Pakam”. Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk anak Tunagrahita memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah keduanya membahas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus. Sementara perbedaannya adalah penelitian tersebut mendeskripsikan mengenai teknik evaluasi pembelajaran, analisis evaluasi pembelajaran serta hambatan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini menguraikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut dari hasil evaluasi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Reni Romadhona yang berjudul "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung". Penelitian tersebut mengkaji pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah keduanya membahas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jenjang sekolahnya juga sama yaitu jenjang sekolah dasar. Perbedaannya dengan peneliti yaitu pada penelitian tersebut mengkaji lebih dalam mengenai Aspek-aspek yang menjadi hambatan serta upaya yang dilakukan dalam melaksanakan evaluasi di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Kota Bandar Lampung. Sedangkan peneliti lebih mengkaji dari awal mulai

perencanaan evaluasi sampai tindak lanjut, untuk tempat penelitiannya juga berbeda³⁵.

Ketiga, disertasi karya Helmi Mukaromah berjudul “Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Budi Pekerti pada Kurikulum Mandiri di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto” memiliki tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMP. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus pada kedua mata pelajaran tersebut, serta menggunakan metode penelitian yang serupa, yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut lebih mengacu pada kurikulum merdeka, sedangkan peneliti mengacu pada anak berkebutuhan khusus, dan untuk tempat penelitiannya juga berbeda³⁶.

Keempat, terdapat sebuah makalah yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Context Input Process Product (CIPP) di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap,” karya Ikhsan Mahardhika Abdillah. Kajian ini fokus pada evaluasi pembelajaran agama Islam dengan menerapkan model CIPP di SMP Raden Fatah Cimanggu untuk tahun ajaran 2023/2024. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sama-sama membahas evaluasi dari awal perencanaan sampai hasil serta tindak lanjut. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu terdapat pada tempat penelitiannya³⁷.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Rizkia Indriyani yang berjudul "Evaluasi Program Pendidikan Inklusif pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bojongsari 01 Depok". Dalam skripsi tersebut dibahas implementasi kebijakan pelaksanaan program

³⁵ R. Romadhona, *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah & Keguruan, 2018.

³⁶ “Asesmen Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di Smp Boarding School Putra Harapan Purwokerto Skripsi”, 2024, p. 112.

³⁷ Ikhsan Mahardhika A, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Context Input Process Product (CIPP) Di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah & Keguruan, 2024.

pendidikan inklusi serta hasil evaluasi dari pelaksanaan program pendidikan inklusif di SDN Bojongsari 01 Depok. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus pada anak berkebutuhan khusus. Sementara perbedaannya terletak pada mengevaluasi program pendidikan inklusif, sedangkan peneliti lebih mengevaluasi pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau sering disebut sebagai penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di lingkungan alami atau tempat kejadian. Dimana mengharuskan peneliti secara langsung ke lokasi penelitian untuk berinteraksi dan berbaur langsung dengan Masyarakat setempat. Dengan demikian, peneliti dapat merasakan fenomena secara langsung yang terjadi dilapangan serta mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai keadaan dan kondisi lokasi penelitian³⁸.

Dalam penelitian ini, penulis memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk menyelidiki suatu kasus tertentu secara mendalam dan rinci dalam konteks yang nyata. Kasus yang diteliti bisa berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau fenomena tertentu. Pendekatan ini dirancang untuk memahami secara menyeluruh kompleksitas dan dinamika yang ada, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi kasus tersebut³⁹.

Fokus utama penelitian ini adalah pada pemahaman dan penafsiran peneliti terhadap peristiwa, interaksi, dan perilaku individu dalam konteks tertentu, dilihat dari sudut pandang mereka sendiri⁴⁰. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti berhasil mengumpulkan data penting melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan penilaian

³⁸ Hendrik Poltak and Robert Rianto Widjaja, 'Pendekatan Metode Studi Kasus Dalam Riset Kualitatif', *Local Engineering*, 2.1 (2024), p. 33.

³⁹ Dimas Assyakurrohim and others, 'Case Study Method in Qualitative Research', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), p. 5.

⁴⁰ Ipa Hafsiyah Yakin, 'Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif', *Jurnal Equilibrium*, 5.January (2023), p. 5.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kondisi dan situasi di SD Purba Adhi Suta dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendalami dan menjelaskan sebuah peristiwa yang menjadi fokus kajian. Metode deskriptif diimplementasikan untuk menggambarkan secara akurat dan sistematis suatu populasi, situasi, atau fenomena. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati kondisi nyata dan memahami serta mendeskripsikan secara langsung peristiwa yang berlangsung di SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Penelitian ini akan menguraikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Selama penelitian, peneliti tidak menetapkan batasan waktu tertentu untuk proses penelitian, melainkan melakukan penelitian sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama sumber data penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Purba Adhi Suta, yang terletak di Jl. Letjen S. Parman No. 19 B, Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa SD Purba Adhi Suta telah menerapkan pendidikan inklusi sejak tahun 2010 hingga sekarang.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini mencakup evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan evaluasi, serta hasil evaluasi pada anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, guru mapel PAI dan BP, dan guru pendamping kelas. Kepada kepala sekolah, penulis mendapatkan berbagai informasi mengenai profil sekolah, kondisi sarana prasarana, serta sedikit menyinggung tentang evaluasi pembelajaran. Pada guru kelas untuk mencari informasi terkait rancangan evaluasi pembelajaran, pelaksanaan, serta yang terlibat dalam perencanaan. Pada guru mapel PAI dan BP untuk mencari informasi mengenai rancangan evaluasi pembelajaran pada mapel PAI dan BP beserta pelaksanaannya. Kemudian pada guru pendamping kelas (GPK) untuk mencari informasi mengenai aspek penilaian anak-anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal yang krusial dalam proses penelitian, bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti memanfaatkan berbagai metode, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan teknik lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Sementara wawancara dan kuesioner melibatkan komunikasi langsung dengan individu, observasi tidak hanya berfokus pada manusia, tetapi juga dapat mencakup objek alam lainnya. Observasi merupakan proses yang kompleks, melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis. Teknik ini digunakan ketika peneliti tertarik pada perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan saat jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak. Menurut Julmi, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan adalah metode di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati.

Dalam pendekatan ini, peneliti berperan ganda sebagai pengamat sekaligus partisipan, dengan tujuan memperoleh informasi dan

mendeskripsikan aktivitas atau peristiwa dari sudut pandang individu. Sementara itu, observasi non partisipan adalah metode di mana peneliti hanya mengamati kegiatan tanpa terlibat atau berinteraksi secara langsung⁴¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non-partisipan dan observasi terstruktur. Penulis mengamati secara langsung untuk menilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada anak berkebutuhan khusus, namun tetap menjaga jarak dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Teknik observasi diterapkan oleh peneliti untuk secara langsung mengamati kondisi dan situasi yang dihadapi oleh siswa dan guru di kelas pada saat pelaksanaan penilaian pendidikan agama Islam dan pembelajaran Budi Pekerti di SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Melalui pendekatan ini, peneliti juga dapat mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang muncul dalam proses penilaian. Selama observasi non-partisipan, peneliti memiliki kesempatan untuk mendokumentasikan dan merefleksikan keterampilan serta komitmen subjek secara sistematis. Setiap hal yang diamati dan didengar selama proses observasi dicatat dengan cermat, selama informasi tersebut relevan dengan topik penelitian⁴².

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi verbal antara dua orang ataupun lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber dengan maksud untuk mendapatkan informasi tertentu. Atau bisa juga wawancara adalah tehnik penghimpunan data untuk mendapatkan

⁴¹ Panarengan Hasibuan and others, 'Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method', *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2023), p. 10.

⁴² Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), p. 4.

permasalahan yang akan diteliti, dan juga digunakan jika peneliti ingin menemukan informasi dari responden secara lebih mendalam⁴³.

Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dengan responden. Dalam proses ini, pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah disusun dengan baik dan mencatat jawaban dari orang yang diwawancarai⁴⁴. Menurut Arikunto, wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan responden guna mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis metode wawancara utama: wawancara terstruktur yang mengikuti panduan pertanyaan yang telah disiapkan, dan wawancara tidak terstruktur yang lebih fleksibel dan memungkinkan pertanyaan spontan. Peneliti memilih wawancara terstruktur dengan guru PAI untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan konsisten⁴⁵.

3. Dokumentasi

Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumentasi berperan sebagai alat yang ampuh untuk memahami makna dan konteks suatu fenomena sosial. Dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai jenis dokumen, peneliti dapat membangun narasi yang komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang suatu peristiwa, proses, atau kondisi sosial tertentu. Dokumen-dokumen ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber data primer, tetapi juga sebagai

⁴³ Ezra Addo Setiawan, 'Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa', *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.1 (2023), p. 90.

⁴⁴ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), p. 79.

⁴⁵ Getar Rahmi Pertiwi, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), p. 47.

alat untuk triangulasi data, sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian⁴⁶.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilaksanakan melalui penggunaan foto, rekaman audio, serta pengumpulan arsip seperti modul ajar serta data lainnya yang relevan dengan evaluasi pendidikan Agama Islam dan kelas Budi Pekerti untuk anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Metode dokumentasi ini sangat membantu peneliti dalam mengingat dan mengelola data yang telah dikumpulkan, karena semua informasi tersebut telah terorganisir dengan baik.

E. Teknik Analisis Data

Dalam tulisan ini, penulis menerapkan teknik analisis menurut model Huberman. Tahapan yang dilakukan mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi⁴⁷. Penjelasan dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah sebuah proses yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif. Proses ini melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari lapangan agar menjadi informasi yang lebih terstruktur, bermakna, dan mudah dipahami. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menemukan pola, tema, atau kategori yang muncul berulang kali dalam data, dengan demikian, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dengan kata lain, reduksi data adalah suatu upaya untuk merangkum data yang kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana, tanpa menghilangkan esensi dari data tersebut. Dalam penelitian ini, proses reduksi data mencakup

⁴⁶ Hajar Hasan, 'Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri', *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2.1 (2022), p. 26.

⁴⁷ Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), p. 38.

pemilahan, peringkasan, dan penyederhanaan hasil pengumpulan data dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang ingin dicapai. Sementara itu, data yang tidak digunakan dalam penelitian akan disimpan dan dapat dimanfaatkan untuk topik penelitian lainnya⁴⁸.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara yang jelas dan ringkas, seperti dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi singkat. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian tentang evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga. Dengan menyajikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terperinci, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang signifikan, sehingga dapat menarik kesimpulan yang relevan dan informatif⁴⁹.

Setelah data terkumpul, peneliti akan menyajikannya dalam bentuk makalah deskriptif. Tujuan dari hal ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga.

3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, yang melibatkan interpretasi untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan. Proses inilah yang dilakukan peneliti ketika mereka memahami atau menginterpretasikan data yang telah ditunjukkan. Para peneliti terus berupaya mencapai kesimpulan selama proses penelitian di lapangan. Di balik setiap studi, kesimpulan awal atau hipotesis yang

⁴⁸ Ahlan Syaeful Millah and others, 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), p. 140.

⁴⁹ Cici Farida, Destiniar Destiniar, and Nyiyayu Fahriza Fuadiah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Materi Penyajian Data', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.1 (2022), p. 62

diajukan dapat berkembang dan berubah seiring dengan penemuan data- data baru yang lebih empiris dan bermakna, serta mendukung tahap pengumpulan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Namun, jika data yang diperoleh berkesinambungan dengan kesimpulan atau hipotesis awal, maka peluang kesimpulan akhir akan sama besarnya dengan hipotesis yang telah diajukan. Penting untuk dicatat bahwa pemahaman terhadap hal ini harus dilakukan dengan pendekatan ilmiah⁵⁰.



⁵⁰ Mira Juliya and Yusuf Tri Herlambang, 'Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mira Juliya 1 , Yusuf Tri Herlambang 2', *Genta Mulia*, XII.2 (2021), p. 9.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, data mengenai penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk anak berkebutuhan khusus diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, langkah-langkah untuk mengevaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta dapat dirangkum sebagai berikut:

1. **Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus**

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang aktivitas belajar mengajar. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data yang tepat mengenai sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Informasi ini kemudian digunakan sebagai landasan untuk menindaklanjuti hasil pembelajaran serta sebagai alat pemantauan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang saya lakukan di SD Purba Adhi Suta, khususnya di Kelas 4B, saya telah melaksanakan penilaian pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus, baik melalui metode tertulis, lisan, maupun praktik.

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Jafar Sodik, kepala sekolah, yaitu:

“Evaluasi pembelajaran itu bisa dikatakan sebagai kegiatan untuk mengetahui sejauh mana anak berkebutuhan khusus itu memahami

materi yang disampaikan oleh guru mata Pelajaran PAI dan BP serta mata pelajaran yang lainnya”⁵¹.

Dari penjelasan tersebut, Ibu Izza selaku guru PAI dan BP juga mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup pengumpulan data dan informasi, pengolahan data tersebut, serta pengambilan keputusan. Tujuan dari semua ini adalah untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar siswa setelah mereka menjalani proses pembelajaran”⁵².

Seperti kita ketahui, evaluasi pembelajaran memang merupakan langkah akhir dari seorang pendidik untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa, terutama pada anak berkebutuhan khusus. Mereka memiliki karakter yang berbeda-beda serta kemampuan pun juga mereka berbeda. Berbicara mengenai evaluasi pembelajaran, dari hasil wawancara dengan Ibu Erfina selaku guru kelas di kelas 4B mengatakan bahwa:

“Ya memang, evaluasi pembelajaran itu ya langkah akhir dari kita sebagai guru supaya mengetahui anak-anak kita itu apakah sudah bisa memahami materi yang kita sampaikan kita ajarkan setiap hari atau belum, jika belum dan masih kurang optimal pasti nantinya dari saya sendiri ada tindak lanjut, bisa diberikan penugasan yang sangat mudah dan lainnya”⁵³.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Pak Tomo selaku Guru Pendamping Kelas (GPK) juga mengungkapkan:

“Menurut saya sendiri, evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar anak itu sudah sampai mana, maksudnya apakah sudah benar-benar bisa memahami atau belum begitu kan nantinya akan terlihat pada saat pelaksanaan, baik tertulis maupun lisan”⁵⁴.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Jafar Sodiq (Kepala Sekolah) pada 12 November 2024 pukul 08.30

⁵² Wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI dan BP) pada 13 November 2024 pukul 10.20

⁵³ Wawancara dengan Ibu Erfina (Guru Kelas) pada 28 November 2024 pukul 13.20

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Tomo (GPK) pada 28 November 2024 pukul 12.45

Hal ini ibu Nia selaku Guru Pendamping Kelas (GPK) juga mengungkapkan:

“Evaluasi pembelajaran adalah aspek krusial dalam proses belajar mengajar, bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan”⁵⁵.

Sejalan dengan pernyataan diatas, ibu Renita selaku Guru Pendamping Kelas (GPK) juga mengungkapkan:

“Menurut saya evaluasi pembelajaran tidak hanya pada hasil akhir saja, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap proses belajar siswa, meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan”⁵⁶.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga merupakan bagian upaya memastikan setiap siswa, terlepas dari keterbatasan atau perbedaan yang dimiliki, dapat mencapai perkembangan yang maksimal dalam pencernaan, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam. Proses evaluasi ini disusun secara menyeluruh, dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran PAI dan BP di SD Purba Adhi Suta bukan hanya sebagai alat ukur akademik, tetapi juga bagian dari upaya mendukung perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Di SD Purba Adhi Suta tujuan evaluasi untuk memastikan bahwa setiap anak itu merasa dihargai, diterima, dan diberdayakan untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan bertakwa.

Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran, guru di SD Purba Adhi Suta perlu menyusun rencana yang matang untuk mempersiapkan berbagai aspek yang akan dilaksanakan. Persiapan ini mencakup penetapan tujuan, identifikasi aspek yang akan dievaluasi, dan

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Nia (GPK) pada 28 November 2024 pukul 14.00

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Renita (GPK) pada 28 November 2024 pukul 14.00

penyusunan komponen-komponen penting agar evaluasi pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan optimal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Jafar Sodiq, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Tujuan evaluasi menurut saya ya lebih untuk memastikan apakah program pembelajaran yang dirancang itu berhasil mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak”⁵⁷.

Hal ini seperti pernyataan Ibu Izza, guru mata pelajaran PAI dan BP yaitu:

“Menurut pendapat saya, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Tentu saja, hasil dari berbagai metode penyampaian akan bervariasi, bergantung pada gaya belajar masing-masing siswa. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual cenderung unggul dalam tahfidz, sementara mereka yang memiliki kecenderungan psikomotor lebih baik dalam praktik, seperti pada mata pelajaran fikih”⁵⁸.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Erfina selaku guru kelas 4B beliau mengungkapkan:

“Tujuan evaluasi pembelajaran kalau menurut saya, untuk mengetahui proses pembelajaran itu sudah berlangsung secara efektif atau belum. Karena dalam evaluasi itu biasanya perlu adanya umpan balik. Jadi, perlu mengetahui anak-anak tersebut sudah bisa memahami materi atau belum, biasanya nanti akan terlihat mana yang sudah bisa dan mana yang belum bisa”⁵⁹.

Selain itu pak Tomo selaku Guru Pendamping Kelas (GPK) juga mengungkapkan:

“Kalau menurut saya itu tujuan evaluasi pembelajaran ya mungkin untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak-anak dalam memahami materi yang telah disampaikan guru, selain itu juga bisa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penyerapan mereka terhadap materi yang diajarkan”⁶⁰.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Jafar Sodiq (Kepala Sekolah) pada 12 November 2024 pukul 08.30

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI dan BP) pada 13 November 2024 pukul 10.20

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Erfina (Guru Kelas) pada 28 November 2024 pukul 13.20

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Tomo (GPK) pada 28 November 2024 pukul 12.45

Perencanaan merupakan elemen krusial dalam setiap proses pembelajaran, khususnya dalam evaluasi pembelajaran. Tujuan dari hal ini adalah untuk menetapkan langkah-langkah yang perlu dipersiapkan selama proses evaluasi. Dengan demikian, diperlukan perencanaan yang terstruktur, termasuk penentuan perangkat dan sarana yang akan diterapkan dalam proses evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan evaluasi pembelajaran di SD Purba Adhi Suta pasti ada beberapa orang yang terlibat. Dari hasil wawancara dengan ibu Erfina beliau mengungkapkan:

“Yang terlibat dalam perencanaan ya hanya guru kelas dan guru mata pelajaran saja, sedangkan untuk guru pendamping kelas (GPK) itu tidak terlibat”⁶¹.

Adapun komponen perencanaan evaluasi pembelajaran yang harus disiapkan di SD Purba Adhi Suta oleh guru PAI dan BP yaitu bisa meliputi daftar nilai dan tugas-tugas. Sebelum melakukan evaluasi pembelajaran, hal lain yang perlu dipersiapkan yaitu CP dan TP. Dalam Lembar Kerja (LK) materi telah dirangkum secara terstruktur dengan tetap mengacu pada pedoman pemerintah. Dalam hal ini, pak Jafar Sodik selaku kepala sekolah mengungkapkan:

“Komponen pertama yang dilakukan paling menentukan tujuan evaluasi. Setelah tujuan jelas, jadwal evaluasi dirancang agar selaras dengan kalender akademik sekolah. Kemudian sebelum melaksanakan evaluasi, koordinasi dengan Guru Pendamping Kelas (GPK) itu sangat penting untuk memastikan kalau mereka itu memahami perannya, termasuk memberikan dukungan penuh kepada siswa selama evaluasi berlangsung. Kemudian setelah itu, dari kami mempersiapkan instrumen evaluasi. Instrumen ini bisa berupa soal yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka”⁶².

Dalam hal ini, ibu Izza selaku guru mata pelajaran PAI dan BP mengungkapkan:

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Erfina (Guru Kelas) pada 28 November 2024 pukul 13.20

⁶² Wawancara dengan Bapak Jafar Sodik (Kepala Sekolah) pada 12 November 2024 pukul 08.30

“Untuk komponen yang harus dipersiapkan itu pastinya daftar nilai, kemudian juga capaian yang akan dicapai oleh anak disini, misalnya di kelas 4 pelajaran Qur’an Hadits itu tidak hanya fokus pada praktik melafalkan surat Al-Ma’un dengan baik, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan kognitif siswa”⁶³.

Komponen yang harus disiapkan dalam evaluasi pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Purba Adhi Suta dilihat dulu sejauh mana pemahaman anak-anak. Guru mata pelajaran PAI & BP merancang soal berdasarkan tingkat pemahaman anak-anak. Perencanaan pembelajaran bagi anak dengan kebutuhan khusus (ABK) di SD Purba Adhi Suta lebih difokuskan pada pengembangan keterampilan, terutama untuk membangun kemandirian mereka dalam melakukan berbagai kegiatan sehari-hari secara mandiri tanpa ketergantungan pada orang lain.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Pak Tomo selaku Guru Pendamping Kelas (GPK) juga mengungkapkan:

“Untuk anak-anak berkebutuhan khusus, yang utama itu ialah pemahaman mereka, terutama dalam hal sikap. Yang terpenting adalah ketika mereka itu mampu memahami apa yang disampaikan”⁶⁴.

Dalam hal ini, Ibu Nia selaku Guru Pendamping Kelas (GPK) mengungkapkan:

“Komponen yang perlu dipersiapkan biasanya mencakup ATP. Setelah ATP tersebut selesai dan matang, barulah dilakukan penyederhanaan indikator sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk mata pelajaran PAI & BP biasanya sudah langsung bisa digunakan tanpa adanya modifikasi khusus, tetapi tetap disesuaikan dengan materi yang relevan. Misalnya, jika materinya membahas tentang Surat Al-Ma’un, ya paling tidak siswa sudah bisa mengerti isi surat tersebut, karena itu yang menjadi poin utama”⁶⁵.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI dan BP) pada 13 November 2024 pukul 10.20

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Tomo (GPK) pada 28 November 2024 pukul 12.45

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Nia (GPK) pada 28 November 2024 pukul 14.00

Selain itu, ibu Renita selaku Guru Pendamping Kelas (GPK) juga mengungkapkan:

“Komponen pertama yang perlu dipersiapkan bisa berupa modul ajar. Kemudian TP dan indikator juga menjadi bagian penting. Untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) indikatornya dari kami diturunkan standarnya ke yang lebih mudah”⁶⁶.

Dalam merancang perencanaan evaluasi pembelajaran, berbagai aspek perlu diperhatikan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, ibu Izza selaku guru mata pelajaran PAI dan BP mengungkapkan:

“Pastinya kita akan lihat dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) karena kurikulum merdeka jadi istilahnya ganti bukan KKM lagi. Untuk KKTP biasanya kami sama ratakan menjadi 70 semua”⁶⁷.

Sejalan dengan pernyataan diatas, pak Jafar Sodiq selaku kepala sekolah mengungkapkan:

“Jadi prosesnya untuk langkah pertama yang dilakukan itu ada yang namanya analisis Tujuan Pembelajaran (TP) untuk setiap mata pelajaran di setiap jenjang, dari kelas satu hingga kelas enam. Nah disini nantinya saya bersama koordinator kelas melakukan analisis mendalam terhadap TP. Tujuannya itu untuk menyesuaikan bahasa TP agar lebih mudah dipahami. Setelah analisis TP selesai, tahap berikutnya itu menyusun ATP berdasarkan hasil analisis TP dengan penyesuaian tertentu agar lebih relevan dan efektif. Dari ATP kemudian disusun modul ajar, yang menjadi panduan teknis dalam proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, tugas Guru Pendamping Kelas (GPK) memiliki kekhususan tertentu. Meskipun secara umum tugas mereka sama seperti guru lainnya, fokus mereka adalah mendampingi siswa dengan kebutuhan khusus (ABK). Sebelum mulai mendampingi, GPK melakukan asesmen terhadap siswa untuk memahami kebutuhan spesifik mereka, seperti jenis ketunaan atau hambatan belajar yang dimiliki. Jika siswa itu perlu yang lebih sederhana, misalnya siswa kelas lima tetapi kemampuan akademiknya setara dengan siswa kelas dua, maka pembelajaran akan disesuaikan. Materi yang diajarkan tetap mengacu pada TP,

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Renita (GPK) pada 28 November 2024 pukul 14.00

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI dan BP) pada 22 November 2024 pukul 11.12

namun dikurangi atau diturunkan sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Karena sifatnya yang spesifik dan mendalam, tugas GPK dianggap lebih kompleks dibandingkan guru pada umumnya. Mereka harus memahami kebutuhan emosional dan kemampuan individu siswa”⁶⁸.

Sedangkan dalam proses perencanaan evaluasi pembelajaran, ibu Erfina selaku guru kelas juga mengungkapkan:

“Kami biasanya memperbarui perencanaan dan materi setiap semester setelah melakukan penilaian. Mengingat setiap materi memiliki karakteristik yang berbeda, kami umumnya mengambil konten dari kelas reguler dan kemudian menyesuaikannya dengan tingkat kemampuan anak. Dengan demikian, materi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) tetap sejalan dengan materi untuk anak pada umumnya, tetapi disesuaikan agar lebih sesuai dengan kemampuan mereka”⁶⁹.

Hal ini, pak Tomo selaku Guru Pendamping Kelas (GPK) mengungkapkan:

“Biasanya ya kita dapat indikator dari sekolah, kemudian indikator tersebut kita sederhankan sesuai kemampuan siswa. Mungkin ada beberapa hal yang tidak bisa dilakukan oleh siswa, seperti kesulitan dalam menjelaskan. Dengan begitu, kami ubah menjadi fokus identifikasi dahulu”⁷⁰.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran PAI dan BP untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SD Purba Adhi Suta Purbalingga memerlukan persiapan yang matang. Beberapa aspek yang perlu dipersiapkan antara lain modul ajar, penentuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan indikator penilaian, yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah memenuhi indikator yang telah ditetapkan atau belum. Untuk ABK, sebelum perencanaan evaluasi dilakukan, perlu dilakukan asesmen diagnostik untuk memahami jenis ketunaan yang dimiliki serta tingkat pemahaman mereka dalam pembelajaran, khususnya dalam PAI dan BP.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Jafar Sodiq (Kepala Sekolah) pada 12 November 2024 pukul 08.30

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Erfina (Guru Kelas) pada 28 November 2024 pukul 13.20

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Tomo (GPK) pada 28 November 2024 pukul 12.45

Setelah itu, langkah berikutnya adalah penyesuaian indikator dalam mata pelajaran tersebut, khususnya PAI dan BP, yang kemudian disesuaikan dengan kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kemudian, Guru Pendamping Kelas (GPK) juga akan menentukan evaluasi pembelajaran yang akan diterapkan, dengan memperhatikan indikator-indikator yang perlu dicapai selama proses pembelajaran PAI dan BP.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus

Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian yang bertujuan untuk menilai interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Proses ini memberikan umpan balik yang berharga untuk membantu siswa dalam menentukan langkah selanjutnya pada waktu tertentu. Selain itu, evaluasi pembelajaran melibatkan berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh guru untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi dan hasil belajar setelah menyelesaikan proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan ibu Erfina mengungkapkan:

“SD Purba Adhi Suta melakukan penilaian awal untuk mengetahui ketunaan setiap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang nantinya bisa untuk acuan guru dalam melihat perkembangan anak serta dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran”⁷¹.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Purba Adhi Suta, pelaksanaan evaluasi pembelajaran mencakup dua jenis penilaian: formatif dan sumatif. Evaluasi ini menitikberatkan pada tiga aspek utama, dengan teknik penilaian yang disesuaikan dengan setiap indikator kinerja. Setelah perencanaan evaluasi pembelajaran selesai, langkah selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi tersebut. Pada fase

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Erfina (Guru Kelas) pada 29 November 2024 pukul 09.00

ini, penilaian dilakukan dengan mengacu pada berbagai bidang dan teknik penilaian yang telah dirancang sebelumnya.

a. Ranah Kognitif

Penilaian pada ranah kognitif dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP di SD Purba Adhi Suta Purbalingga khususnya kelas 4B dilakukan oleh pendidik atau Guru Pendamping Kelas (GPK)⁷². Teknik penilaian yang digunakan meliputi tes tertulis dan tes lisan disesuaikan dengan indikator materi serta hasil belajar yang ingin dicapai.

(a) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik untuk menilai peserta didik selama proses pembelajaran. Tes ini dirancang dengan perbedaan yang disesuaikan antara anak reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), baik dari segi bentuk soal maupun kriterianya. Meskipun angka atau nilai akhir yang diperoleh mungkin terlihat sama, tingkat skor yang dicapai memiliki perbedaan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik. Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Izza, yang merupakan guru mata pelajaran PAI dan BP sebagai berikut:

“Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), guru menilai berdasarkan tingkat pemahaman siswa yang mungkin berbeda dari kelas reguler. Misalnya, meskipun siswa berada di kelas empat, tetapi cara berpikirnya mungkin setara dengan siswa kelas dua, maka hanya diberikan satu atau dua indikator yang sesuai. Namun, nilai akhir tetap disesuaikan dengan kemampuan masing-masing”⁷³.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, ibu Renita selaku Guru

⁷² Observasi kelas pada 29 November 2024 pukul 10.00

⁷³ Wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI dan BP) pada 22 November 2024 pukul 11.12

Pendamping Kelas (GPK) mengungkapkan:

“Kalau untuk pengetahuan kita ambil dari ATP ya sesuai dengan indikator pembelajarannya”⁷⁴.

Dalam hal ini, ibu Nia selaku Guru Pendamping Kelas (GPK) mengungkapkan:

“Untuk penilaian dalam pengetahuan biasanya diambil dari ulangan harian, yang menilai tetap guru PAI dan BP sedangkan GPK hanya membantu saja”⁷⁵.

Dalam ranah pengetahuan, penilaian untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) disesuaikan dengan indikator yang relevan serta memperhatikan kemampuan individual setiap siswa, khususnya bagi ABK yang memerlukan pendekatan khusus sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 4B, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan teknik evaluasi tes tertulis dapat dilakukan dengan baik. Seperti pada saat ASAS Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ada yang mampu mengerjakan soal dengan cukup cepat tetapi ada juga yang lamban. Kemudian ada yang menjawab soal essay ditreching terlebih dahulu oleh GPK karena belum lancar dalam penulisan⁷⁶. Oleh karena itu dalam pengerjaan soal mereka dibantu oleh GPK supaya tidak merasa bingung dan kesulitan.

(b) Tes Lisan

Selain itu, dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran PAI dan BP, tes lisan terutama untuk menguji hafalan, digunakan sebagai salah satu metode untuk mengevaluasi dan mengetahui hasil belajar siswa. Dalam hal ini, ibu Izza selaku

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Renita (GPK) pada 29 November 2024 pukul 11.00

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Nia (GPK) pada 29 November 2024 pukul 11.00

⁷⁶ Observasi kelas pada 2 Desember 2024 pukul 07.30

guru mata pelajaran PAI dan BP mengungkapkan:

“Iya, untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), mereka menghafal surat pendek sesuai kemampuan masing-masing. Kami menyadari hal tersebut, dan yang penting adalah mereka mencapai KKTP. Bahkan ketika mereka sudah berani maju itu sangat luar biasa”⁷⁷.

Sejalan dengan pernyataan diatas, ibu Renita selaku Guru Pendamping Kelas (GPK) mengungkapkan:

“Biasanya ada yang menggunakan media gambar sebagai bantuan. Untuk tes lisan, ada sedikit kesulitan karena hambatannya terletak pada kemampuan komunikasi. Jadi, saat melakukan tes, guru tetap menggunakan bantuan gambar”⁷⁸.

Pada tes lisan di kelas 4B beberapa anak mengalami kesusahan, dari mereka cukup lama untuk menghafal surat pendek karena kemampuannya berbeda dengan anak pada umumnya. Tetapi ada juga yang bisa menghafal dengan cepat karena dia termasuk dalam anak yang hiperaktif dan terkadang juga terlalu berlebihan, kemudian berteriak dan berlari-lari terus di dalam kelas⁷⁹.

Sedangkan pak Tomo selaku guru pendamping kelas (GPK) mengungkapkan:

“Untuk tes lisan ada yang bisa mengikuti, dan hafalannya pun sudah lumayan baik dari yang lain hanya terkadang kurang percaya diri dan tidak yakin dengan kemampuannya sendiri, jadi saya terkadang juga membantu memotivasi agar anak tersebut bisa percaya diri”⁸⁰.

Jadi, untuk tes lisan pada anak yang tidak kesusahan dalam berbicara sudah lumayan baik. Sedangkan untuk anak-anak yang bicaranya susah mereka cukup kesulitan. Dan kembali lagi

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI dan BP) pada 22 November 2024 pukul 11.12

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Renita (GPK) pada 29 November 2024 pukul 11.00

⁷⁹ Observasi kelas pada 22 November 2024 pukul 11.20

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Tomo (GPK) pada 29 November 2024 pukul 10.00

seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan dan karakteristik anak inklusi itu berbeda-beda.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas 4B, peneliti mencatat bahwa dalam melakukan tes lisan guru super ekstra membantu anak-anak, karena dalam satu kelas setiap karakteristik anak juga berbeda-beda. Ada yang menggunakan tepuk tangan sembari menghafal, kemudian ada juga yang dituntun GPK untuk menghafal pelan-pelan⁸¹.

b. Ranah Afektif

Penilaian dalam ranah afektif atau sikap sangat penting dilakukan karena hasilnya berperan mendukung evaluasi akhir, terutama saat menentukan kenaikan kelas atau sebagai hasil akhir pembelajaran. Dalam setiap penilaian khususnya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) belum tentu sama karena kemampuan mereka juga pasti berbeda-beda. Dalam hal ini, ibu Izza selaku guru mata pelajaran PAI dan BP mengungkapkan:

“Dalam afektif saya lebih melihat pada saat pembelajaran berlangsung, bagaimana anak tersebut aktif dikelas, kemudian mampu berbaur dan berkomunikasi dengan teman-temannya, paling kurang lebih begitu”⁸².

Sejalan dengan pernyataan diatas, pak Tomo selaku Guru Pendamping Kelas (GPK) mengungkapkan:

“Dari hal sikap kita nilai apakah anak tersebut mampu bermain dengan teman-temannya atau tidak, serta komunikasinya seperti apa juga kita pantau. Kemudian caranya mereka menghargai orang lain dan sopan santun juga kita nilai”⁸³.

Dalam hal ini, ibu Renita selaku Guru Pendamping Kelas (GPK) mengungkapkan:

“Kalau sikap ya paling kita cuma pantau aja mba, perkembangannya dengan sesama teman kelasnya seperti apa begitu. Misalkan ada yang keliru ya paling kita arahkan”⁸⁴.

⁸¹ Observasi kelas pada 22 November 2024 pukul 11.20

⁸² Wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI dan BP) pada 22 November 2024 pukul 11.12

⁸³ Wawancara dengan Bapak Tomo (GPK) pada 29 November 2024 pukul 10.00

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Renita (GPK) pada 29 November 2024 pukul 11.00

Adapun ibu Erfina selaku guru kelas 4B mengungkapkan:

“Untuk penilaian sikap utamanya di kelas 4B ya kalau anak-anak sudah patuh mau mengerjakan apa yang saya tugaskan dan mampu terlaksana dengan baik itu saya nilai, kemudian dikasih perintah mereka nurut juga sudah termasuk bagus, misalkan saya perintahkan untuk mengambil sesuatu dan anak itu melakukan sudah baik”⁸⁵.

Oleh karena itu, penilaian sikap untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bervariasi tergantung pada sikap individu masing-masing anak, dan penilaian dilakukan secara langsung dari Guru Pendamping Kelas (GPK) yang nantinya disetorkan kepada guru kelas maupun guru mapel sebagai acuan, atau bahkan langsung dari guru kelasnya yang menilai.

c. Ranah Psikomotorik

Penilaian psikomotorik atau keterampilan adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk menilai kemampuan siswa dalam keterampilan praktis untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu. Dalam hal ini, ibu Izza selaku guru mata pelajaran PAI dan BP mengungkapkan:

“Untuk keterampilan biasanya saya ambil nilai ketika pelaksanaan praktik. Misalkan seperti praktik wudhu, saya nilai bagaimana dia melaksanakannya, karena ini Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) jadi maklum kalau wudhu nya mereka tidak urut dan tertib, tetapi dari Guru Pendamping Kelas (GPK) tetap memberi arahan supaya mereka tidak seterusnya salah. Kemudian bisa dilihat juga pada saat baca tulis Qur’an. kan di dalam kelas belum semuanya bisa menulis dengan baik, ada yang sudah bisa ada juga yang masih harus dituntun sama GPK”⁸⁶.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, pak Tomo selaku Guru Pendamping Kelas (GPK) juga mengungkapkan:

“Misalkan dalam praktik wudhu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan anak normal pastinya kan berbeda. Mereka untuk urutannya terkadang dimaklumi misalkan ada

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Erfina (Guru Kelas) pada 29 November 2024 pukul 09.00

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI dan BP) pada 22 November pukul 11.12

kekeliruan, tapi saya pribadi sebagai GPK tetap bertugas mengarahkan supaya benar. Nah, dibandingkan untuk anak normal atau reguler mereka kan pastinya harus melakukan wudhu secara urut dan juga fasih bacaan doanya begitu, sama halnya dengan praktek sholat”⁸⁷.

Jadi, untuk penilaian psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tetap bisa mengikuti yang reguler. Namun, dalam indikator pencapaiannya sudah pasti berbeda. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dan BP pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di SD Purba Adhi Suta Purbalingga melibatkan tiga jenis penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk penilaian kognitif pada mata pelajaran PAI dan BP, dilakukan dengan memberikan tes, baik dalam bentuk tes tertulis maupun tes lisan. Untuk tes tertulis biasanya berupa latihan atau mengerjakan soal yang dilakukan diakhir pembelajaran dengan soal-soal yang ada di LK dan juga dilakukan pada pertengahan dan akhir semester. Kemudian untuk pelaksanaan tes lisan biasanya berupa hafalan suart pendek. Untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) maka dilakukan semampunya mereka, karena dengan mereka berani untuk maju sudah menjadi bentuk apresiasi tersendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian afektif dilakukan dengan cara menilai sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran serta cara mereka menerima dan merespon materi pelajaran. Dan untuk psikomotorik bisa diambil penilaian pada saat melakukan praktik, seperti praktik sholat, wudhu dan lainnya.

3. Hasil Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus

Hasil evaluasi pembelajaran pada mapel PAI dan BP setiap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) itu pasti berbeda-beda, karena dalam

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Tomo (GPK) pada 29 November 2024 pukul 10.00

kelas 4B karakteristik dan kemampuan anak juga berbeda⁸⁸. Hasil evaluasi pembelajaran siswa, nantinya diberikan kepada orang tua supaya mereka mengetahui perkembangan anaknya seperti apa. ABK akan memiliki hasil yang berbeda dengan anak yang mampu atau dikatakan reguler. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Izza selaku guru mapel yakni:

“Kalau berbicara mengenai hasil evaluasi atau ujian, itu tergantung kemampuan murid dalam menjawab soal, pemahamannya juga seperti apa. Kalau anak tersebut paham dengan soal yang dimaksud pasti dia bisa untuk menjawab, tetapi kalau yang tidak paham-paham bahkan sudah diarahkan oleh Guru Pendamping Kelas (GPK), yasudah pasti hasilnya begitu sesuai dengan yang dipilih”⁸⁹.

Penilaian yang mendukung nilai ujian berasal dari nilai harian dan nilai tugas atau pekerjaan rumah. Nilai harian diperoleh guru dengan latihan soal yang ada di LK dan mengamati perkembangan aspek afektif siswa. Sementara itu, nilai tugas diperoleh berdasarkan pemahaman siswa terhadap tugas sesuai instruksi guru PAI dan BP. Hasil wawancara dengan ibu Izza selaku guru mapel PAI dan BP mengungkapkan:

“Nilai yang saya ambil itu tidak hanya dari nilai ujian saja, tetapi juga ada dari nilai harian serta nilai tugas. Untuk nilai harian saya ambil dengan melihat perkembangan anak dan juga Latihan soal di buku LK. Kemudian untuk nilai tugas ketika saya perintahkan untuk membawa barang misalnya, dan kalau yang dibawa itu benar maka sudah ada nilainya”⁹⁰.

Penilaian hasil ujian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada mapel PAI dan BP bisa dikatakan sama dengan anak reguler, karena skor akhirnya tetap 100. Pada dasarnya itu bagaimana evaluasi yang diterapkan untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hal ini ibu Izza selaku guru mapel PAI dan BP mengungkapkan:

“Ya kalau untuk penilaian dengan anak reguler bisa dikatakan sama

⁸⁸ Observasi kelas pada 2 Desember 2024 pukul 08.00

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI dan BP) pada 2 Desember 2024 pukul 13.00

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI dan BP) pada 2 Desember 2024 pukul 13.00

ya, karena skor hasil akhirnya sama tetap 100. Bedanya itu lebih ke tingkat kesulitan soal⁹¹”.

Dalam penilaian afektif dan psikomotorik ABK, dinilai berdasarkan keseharian siswa dan guru sudah dapat menilai melalui perkembangannya, sehingga guru jarang membuat daftar penilaian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu izza selaku guru mapel PAI dan BP yakni:

“Kalau daftar penilaian saya jarang membuat, pernah sesekali membuat tetapi lebih sering tidak membuat, karena dalam menilai anak berkebutuhan khusus (ABK) ini saya sudah paham bagaimana perkembangannya kemudian nilainya berapa sudah bisa diketahui”⁹².

Peneliti mendapatkan contoh penilaian mapel PAI dan BP anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas 4B tahun pelajaran 2024/2025 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar nilai ulangan harian mapel PAI dan BP kelas 4B

Sumber: Guru PAI dan BP

No.	Nama	Ulangan Harian Tertulis				
		1	2	3	4	5
1.	Ahza Maulana Khabir	100	96	92	100	100
2.	Erlangga Ardianto	80	92	85	83	90
3.	Fairuz Mumtiza	70	100	90	90	90
4.	Fattah Alfarizky	100	90	88	90	80
5.	Hafizah Mutiara A	75	92	80	80	75
6.	Luthfie Sakhi Z	100	92	90	95	100
7.	Nafhaya Azkya Zaffire	100	100	90	85	80
8.	Raisa Khayla A	100	96	85	100	95
9.	Trubus Budi Sejahtera	100	94	88	90	95

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI dan BP) pada 2 Desember 2024 pukul 13.00

⁹² Wawancara dengan Ibu Izza (Guru PAI dan BP) pada 2 Desember 2024 pukul 13.00

Tabel 4.2 Daftar nilai tugas mapel PAI dan BP kelas 4B

Sumber: Guru PAI dan BP

No.	Nama	Tugas				
		1	2	3	4	5
1.	Ahza Maulana Khabir	100	100	100	100	100
2.	Erlangga Ardianto	100	80	100	100	100
3.	Fairuz Mumtiza	100	100	100	100	90
4.	Fattah Alfarizky	100	80	100	100	91
5.	Hafizah Mutiara A	100	100	100	100	80
6.	Luthfie Sakhi Z	100	70	100	100	100
7.	Nafhaya Azkya Zaffire	100	100	100	100	100
8.	Raisa Khayla A	100	100	100	100	82
9.	Trubus Budi Sejahtera	100	100	100	100	100

No.	Nama	ASTS	ASAS
1.	Ahza Maulana Khabir	90	97
2.	Erlangga Ardianto	80	86
3.	Fairuz Mumtiza	80	86
4.	Fattah Alfarizky	87	89
5.	Hafizah Mutiara A	78	71
6.	Luthfie Sakhi Z	93	100
7.	Nafhaya Azkya Zaffire	97	100
8.	Raisa Khayla A	77	97
9.	Trubus Budi Sejahtera	93	100

Berdasarkan data nilai siswa kelas 4B diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menilai aspek kognitif, guru PAI dan BP menggunakan teknik evaluasi berupa tes, baik tes tertulis maupun tes lisan. Penilaian aspek psikomotorik dilakukan melalui tes praktik atau perbuatan. Sementara itu, penilaian aspek afektif dilakukan hanya melalui observasi terhadap sikap dan perilaku siswa di dalam kelas. Kemudian selain ketiga aspek tersebut juga ada tambahan tugas sebagai nilai tambahan siswa. Dari data nilai dapat dilihat bahwa siswa kelas 4B dengan jumlah sembilan siswa dapat dikatakan mendapatkan nilai diatas KKTP, dimana KKTP kelas 4B SD Purba Adhi Suta adalah 70. Untuk hasil nilai tersebut nantinya juga disusun dalam rapor pada umumnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan BP untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Guru mata pelajaran PAI dan BP telah melakukan evaluasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus

Saat melakukan penilaian, langkah awal yang perlu diambil ialah merencanakan proses penilaian. Pada umumnya, evaluasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai keberhasilan suatu program. Dengan kata lain, evaluasi dirancang untuk menilai seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Proses ini melibatkan proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana, dalam aspek apa, dan bagaimana tujuan dari suatu program pendidikan telah tercapai⁹³. Secara umum, tujuan dari penilaian pembelajaran adalah untuk mengukur efektivitas dan efisiensi keseluruhan dari sistem pembelajaran. Sistem ini meliputi

⁹³ Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, 'Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18.1 (2020), p. 137.

berbagai aspek penting, seperti tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode yang digunakan, alat bantu pembelajaran, referensi belajar, lingkungan pendidikan, serta sistem evaluasi itu sendiri. Penilaian ini juga berfungsi untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang diterapkan, meningkatkan kualitas kurikulum, serta mendongkrak hasil belajar peserta didik. Selain itu, penilaian membantu dalam mendukung proses pembelajaran, mengenali kelebihan dan kekurangan peserta didik, serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat⁹⁴. Dengan menerapkan berbagai gaya atau metode pembelajaran, evaluasi ini membantu memperoleh hasil belajar serta memahami kemampuan yang sesuai tiap peserta didik. Tujuan evaluasi pembelajaran di SD Purba Adhi Suta sesuai dengan penjelasan para guru pada umumnya untuk melakukan pengukuran terhadap sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pastinya ada hal-hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan evaluasi pembelajaran. Menurut Zainal Arifin, perencanaan adalah langkah awal yang penting dalam memulai sebuah kegiatan pembelajaran, terutama dalam evaluasi pembelajaran, yang akan memberikan pengaruh atau dampak pada tahap-tahap berikutnya⁹⁵. Dalam proses perencanaan evaluasi pembelajaran di SD Purba Adhi Suta Purbalingga ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh para guru. Langkah pertama yang dilakukan itu ada yang namanya analisis Tujuan Pembelajaran (TP) untuk setiap mata pelajaran di setiap jenjang, dari kelas satu hingga kelas enam. Kemudian setelah itu guru kelas dan mapel melakukan analisis mendalam terhadap TP. Analisis itu tujuannya untuk menyesuaikan bahasa TP agar lebih mudah dipahami. Setelah analisis TP selesai, tahap berikutnya itu menyusun ATP berdasarkan hasil analisis TP dengan penyesuaian

⁹⁴ Ina Magdalena and others, 'Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencong 1', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2020), p. 90.

⁹⁵ Jalaludin, Zaenal Arifin, and N Fathurrohman, 'Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5.2 (2021), p. 145.

tertentu agar lebih relevan dan efektif. Dari ATP kemudian disusun modul ajar, yang menjadi panduan teknis proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, tugas Guru Pendamping Kelas (GPK) memiliki kekhususan tertentu. Meskipun secara umum tugas mereka sama seperti guru lainnya, fokus mereka adalah mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sebelum mulai mendampingi, GPK melakukan asesmen terhadap siswa untuk memahami kebutuhan spesifik mereka, seperti jenis ketunaan atau hambatan belajar yang dimiliki. Jika siswa itu perlu yang lebih sederhana, misalnya siswa kelas lima tetapi kemampuan akademiknya setara dengan siswa kelas dua, maka pembelajaran akan disesuaikan. Materi yang diajarkan tetap mengacu pada TP, namun dikurangi atau diturunkan sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Karena sifatnya yang spesifik dan mendalam, tugas GPK dianggap lebih kompleks dibandingkan guru pada umumnya. Mereka harus memahami kebutuhan emosional dan kemampuan individu siswa. Adapun perencanaan lainnya yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu, pembuatan soal-soal, persiapan daftar nilai, persiapan para Guru Pendamping Kelas (GPK) dalam mendampingi ABK, penyesuaian indikator soal sesuai kemampuan ABK, serta penentuan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Hal tersebut bisa menjadi gambaran bahwa SD Purba Adhi Suta melakukan perencanaan evaluasi dengan cukup optimal. Dalam pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran pasti ada beberapa orang yang terlibat. Di SD Purba Adhi Suta, yang terlibat ke dalam perencanaan hanya guru kelas dan guru mapel saja. Untuk Guru Pendamping Kelas (GPK) tidak terlibat karena nantinya mereka akan lebih berperan atau terlibat dalam proses pelaksanaannya. Sebagai Guru Pendamping Kelas (GPK) dalam hal ini hanya membantu dan memberi motivasi kepada anak-anak supaya mereka tetap mau belajar dengan suasana yang menyenangkan.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus

Setelah perencanaan evaluasi selesai, kemudian selanjutnya pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi adalah penerapan dari perencanaan evaluasi pembelajaran, sehingga di dalamnya terjadi proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan teori Taksonomi Bloom, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Purba Adhi Suta terdapat tiga aspek penilaian yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik⁹⁶. Pada aspek kognitif guru menilai pengetahuan siswa baik dilakukan secara tes tertulis maupun tes lisan. Kemudian pada aspek afektif yang dinilai guru adalah sikap dan perkembangan siswa di dalam kelas, bagaimana untuk menghormati, tolong menolong, dan sopan santun. Sedangkan pada aspek psikomotorik, guru melakukan penilaian pada tes perbuatan praktik khususnya dalam mapel PAI dan BP⁹⁷.

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan di SD Purba Adhi Suta diketahui bahwa jenis penilaian yang dilakukan formatif dan sumatif. Pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun melalui hasil belajar yang diperoleh. Dari hasil observasi peneliti di kelas 4B, pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif berupa tes tertulis dilaksanakan dengan baik oleh ABK dengan bantuan atau arahan Guru Pendamping Kelas (GPK). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran khususnya pada mapel PAI dan BP seperti yang dijelaskan oleh guru PAI dan BP yaitu penilaian ulangan harian dilaksanakan setelah materi atau pembahasan selesai, kemudian ada penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Kemudian guru kelas 4B juga mengungkapkan terdapat asesmen diagnostik untuk mengetahui ketunaan dari siswa, kemudian

⁹⁶ Arief Aulia Rahman and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran, 2019, Uwais Inspirasi Indonesia*, 2019.

⁹⁷ Ananda Aditya Sari Harahap and others, 'Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar', *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3.1 (2023).

hasil penilaian tersebut sebagai acuan untuk penilaian lanjut supaya mengetahui perkembangan ABK. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, pengetahuan, keterampilan, serta karakteristik peserta didik dalam suatu periode waktu tertentu. Melalui asesmen ini, guru dapat menganalisis sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pembelajaran, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat terkait pemahaman mereka serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil asesmen diagnostik ini juga menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik⁹⁸.

Di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, pelaksanaan penilaian untuk mata pelajaran PAI dan BP mengacu pada tiga aspek penilaian pembelajaran, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif, guru melakukan tes tertulis, dan terkadang tes lisan. Tes tertulis dapat berbentuk soal pilihan ganda maupun esay. Dalam ranah afektif, guru mapel PAI dan BP hanya menilai dari perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran. Dilihat dari bagaimana mereka bisa berbaur, bermain, berkomunikasi dengan teman yang lainnya, menghormati guru, dan sopan santun. Penilaian afektif ini condong diberikan oleh guru kelas karena guru kelas lebih sering mendampingi daripada guru mapel. Untuk penilaian psikomotorik dalam mapel PAI dan BP yaitu bisa dilihat pada saat siswa membaca al-qur'an, bagaimana membacanya dan kelancarannya. Kemudian bisa juga dilakukan penilaian pada saat praktik wudhu seperti ungkapan ibu Izza. Pada saat melakukan praktik yang terpenting mereka bisa mengikuti dulu, untuk tata cara dan urutannya ada yang terbalik tidak sesuai, dan mereka melakukan sesuai dengan kemampuannya. Maka dari itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Purba Adhi Suta Purbalingga pada mapel PAI dan BP disesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Jika untuk anak

⁹⁸ Jurnal Pendidikan and others, 'Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', 1.2 (2023), p. 23.

yang sudah lumayan bisa maka evaluasi pembelajarannya hampir bisa mengikuti anak reguler. Tetapi jika untuk anak seperti cerebral palsy dan lainnya levelnya disederhanakan, maka evaluasi pembelajarannya lebih sederhana dari yang lainnya dan untuk menjawab soal essay pun masing di treching oleh Guru Pendamping Kelas (GPK). Dalam hal ini menurut peneliti guru harus tetap kreatif dan inovatif meskipun menghadapi berbagai kendala. Mengingat perkembangan zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih, guru dapat memanfaatkan kreativitasnya untuk menciptakan media sederhana yang mudah dipahami oleh peserta didik. Media tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga dapat mengatasi keterbatasan yang ada. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan minat dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses evaluasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran, untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), telah hampir sesuai dengan perencanaan yang disusun. Penilaian dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing siswa, khususnya untuk ABK. Penilaian yang dilakukan juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun indikatornya sama dengan anak reguler, ATP untuk ABK disesuaikan agar sesuai dengan tingkat kemampuan standar yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini supaya menciptakan keadilan untuk ABK dan memastikan bahwa kebutuhan pendidikan ABK terpenuhi.

Selain itu, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) juga mendapatkan berbagai fasilitas yang setara dengan anak reguler untuk mendukung pengembangan potensi atau bakat mereka. Salah satu fasilitas tersebut adalah kehadiran Guru Pendamping Kelas (GPK) untuk setiap ABK. GPK berperan dalam menangani berbagai permasalahan yang dialami ABK dan membantu menggali serta meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam setiap kelas biasanya terdapat tiga

Guru Pendamping Kelas (GPK) bertugas untuk mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

3. Hasil Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus

Hasil evaluasi pembelajaran merupakan data atau informasi yang didapatkan setelah melaksanakan evaluasi terhadap proses belajar-mengajar. Data ini mencerminkan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran serta mengukur efektivitas metode dan strategi yang digunakan oleh pendidik. Biasanya, hasil evaluasi mencakup pemahaman peserta didik terhadap materi, keterampilan yang telah dikuasai, dan sikap yang terbentuk selama kegiatan pembelajaran berlangsung⁹⁹. Hasil evaluasi pembelajaran merupakan data yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan pendidikan.

Hasil evaluasi pada kelas 4B setiap anak memiliki nilai yang berbeda. Hasil evaluasi tersebut adalah dari nilai ulangan harian siswa, kemudian juga tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru menilai afektif dan psikomotorik siswa berdasarkan pada kebiasaan siswa dikelas. Dalam mapel PAI dan BP, kemampuan siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai, berdoa sebelum makan, dan bersikap baik kepada guru serta teman-temannya sudah termasuk dalam penilaian afektif. Dalam penilaian ini, guru jarang membuat daftar nilai karena cukup dengan melihat perkembangan anak sudah bisa untuk dipahami penilaiannya. Penilaian yang mendukung nilai ujian berasal dari nilai harian dan nilai tugas atau pekerjaan rumah diperoleh guru melalui pengamatan terhadap perkembangan aspek afektif siswa. Sementara itu, nilai tugas diperoleh berdasarkan pemahaman siswa terhadap tugas yang diberikan. Untuk penilaian tugas mapel PAI dan BP menggunakan buku

⁹⁹ Fransiskus Soda Betu, 'Objectives -Oriented Evaluation: The Tylerian Tradition Sebagai Tawaran Evaluasi Terhadap Satuan Pendidikan Sekolah Dasar', *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 8.2 (2023), p. 150.

Lembar Kerja (LK) dan untuk bobot setiap soal itu sama rata, kecuali waktu penilaian sumatif itu bobotnya berbeda tidak sama.

Penilaian yang dilakukan guru PAI dan BP di kelas 4B tidak hanya pada aspek kognitif semata, tetapi juga mempertimbangkan berbagai aspek lainnya. Hal tersebut tentu sangat mendukung peserta didik dalam memperoleh nilai yang optimal. Untuk skor penilaian pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada dasarnya sama dengan anak reguler, karena skor akhir sama-sama 100. Hal ini seperti yang diungkapkan ibu Izza selaku guru PAI dan BP bahwa untuk nilai bisa dikatakan sama dengan reguler, karena skor akhirnya itu 100, yang membedakan itu pada tingkat kesulitan soal, jadi untuk soal diturunkan standarnya sesuai dengan kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Hasil belajar adalah bukti paling signifikan dari keberhasilan siswa dalam proses belajar, baik dalam konteks pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Pencapaian hasil belajar ini tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peran guru, karakter siswa, kurikulum yang diterapkan, serta fasilitas dan lingkungan yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui hasil evaluasi atau data nilai di kelas 4B dapat dilihat bahwa siswa kelas 4B dengan jumlah sembilan orang dikatakan sudah mendapatkan nilai diatas KKTP, dimana KKTP kelas 4B SD Purba Adhi Suta pada mapel PAI dan BP adalah 70. Dan untuk hasil evaluasi itu nantinya dimasukan ke dalam rapot pada umumnya serta diserahkan kepada orang tua. Sebagai timbal balik, guru biasanya menambahkan catatan-catatan di rapot mengenai kemajuan belajar anak dan juga cara yang harus dilakukan orang tua untuk meninjau perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dalam pendidikan inklusif, keberhasilan suatu aktivitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses pelaksanaan kegiatan atau program tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran PAI dan BP pada ABK di SD Purba Adhi Suta Purbalingga

Proses perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dan BP meliputi, analisis TP, ATP, persiapan modul ajar, menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), membuat daftar nilai, menentukan indikator sesuai kemampuan ABK kemudian menyusun soal.

2. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI dan BP pada ABK di SD Purba Adhi Suta Purbalingga

Pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru PAI dan BP jenis penilaian formatif dan sumatif dengan memperhatikan ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk kognitif biasanya berupa tes tertulis maupun lisan. Tes tertulis dilaksanakan dengan latihan soal di buku LK dan untuk tes lisan biasanya hafalan surat pendek. Dalam afektif guru PAI dan BP hanya melihat sikap dan perkembangan anak pada saat pelajaran berlangsung di dalam kelas. Kemudian untuk psikomotorik bisa dilakukan saat melaksanakan praktik seperti wudhu maupun sholat. Dalam penilaian sumatif biasanya pada saat ASTS dan ASAS.

3. Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI dan BP pada ABK di SD Purba Adhi Suta Purbalingga

Hasil evaluasi atau data nilai siswa pada mapel PAI dan BP sudah mencapai KKTP. Kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam rapor pada umumnya dan diberikan kepada orang tua. Sebagai timbal balik, guru biasanya menulis catatan-catatan kecil di rapor untuk orang tua

supaya lebih mengetahui kemajuan belajar anaknya dan apa yang harus dilakukan orang tua supaya hasil belajar anak baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian terkait evaluasi pembelajaran PAI dan BP pada ABK di SD Purba Adhi Suta Purbalingga, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kelas dan Guru PAI BP

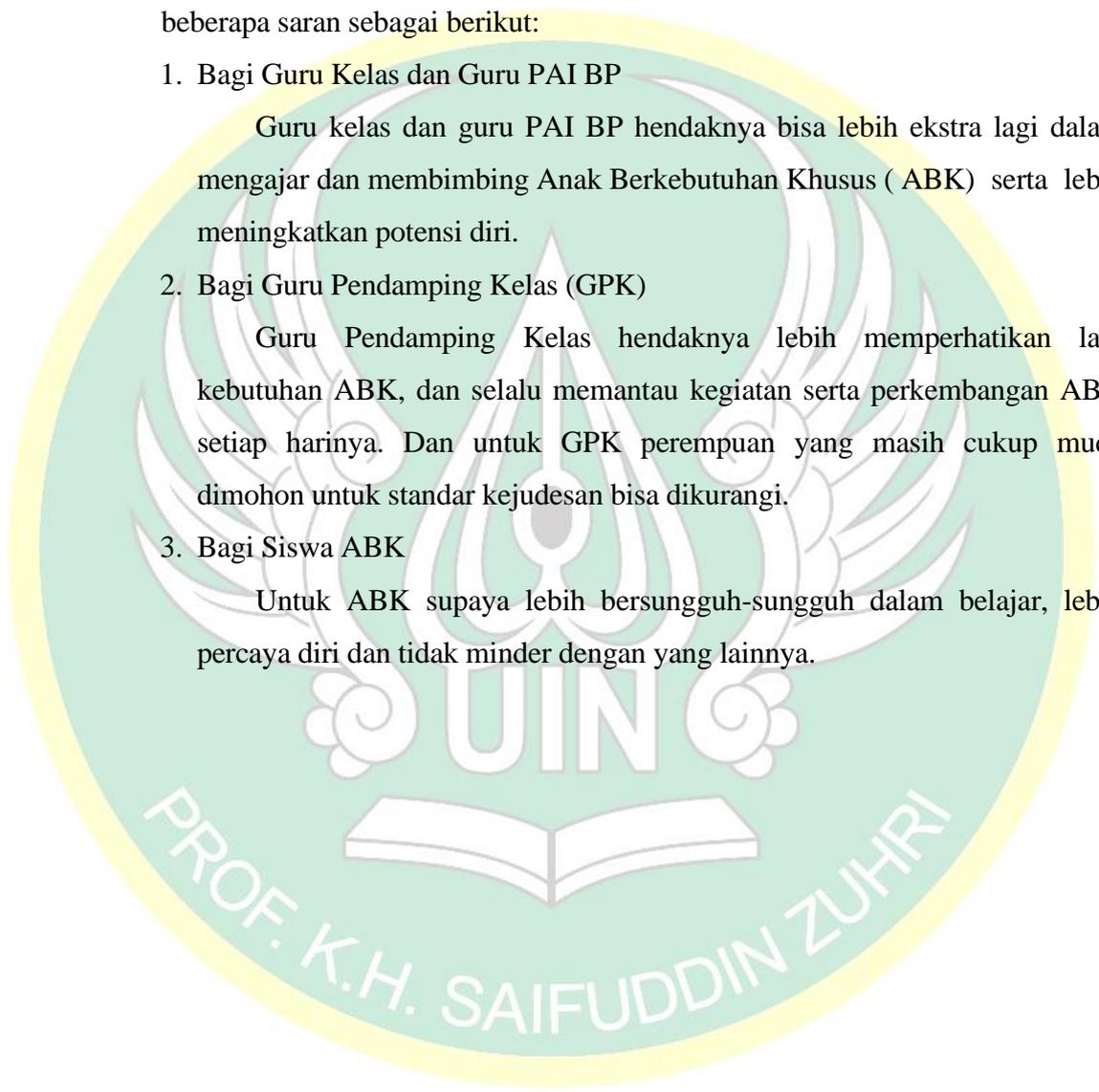
Guru kelas dan guru PAI BP hendaknya bisa lebih ekstra lagi dalam mengajar dan membimbing Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) serta lebih meningkatkan potensi diri.

2. Bagi Guru Pendamping Kelas (GPK)

Guru Pendamping Kelas hendaknya lebih memperhatikan lagi kebutuhan ABK, dan selalu memantau kegiatan serta perkembangan ABK setiap harinya. Dan untuk GPK perempuan yang masih cukup muda dimohon untuk standar kejudesan bisa dikurangi.

3. Bagi Siswa ABK

Untuk ABK supaya lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, lebih percaya diri dan tidak minder dengan yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Ikhsan Mahardhika, “*Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Context Input Process Product (CIPP) Di SMP Raden Fatah Cimanggu Kabupaten Cilacap*”, *Skripsi: Fakultas Tarbiyah & Keguruan*, 2024, xv
- Ananda Aditya Sari Harahap, Yasmin Salsabila, Nabila Fitria, and Nisaiy Darussakinah harahap, ‘Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar’, *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3.1 (2023)
- Angraini, Adinda, Ayu Salsabila, Rizky Aisnania, Widia Fitra Hadana, Dea Mustika, Anak Berkebutuhan Khusus, and others, ‘Pendidikan Inklusi Sebagai Peran Penting Dalam Memberikan Pendidikan Setara Kepada Anak Berkebutuhan Khusus’, 7 (2024), p. 6333
- Ansori, Muhammad, ‘Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Penguatan Karakter Siswa SMK Al-Qodiri Jember Ta ’ LimDiniyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)’, 3.2 (2023), p. 32
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, ‘Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif’, *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), p. 4
- ‘Asesmen Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum Merdeka Di Smp Boarding School Putra Harapan Purwokerto Skripsi’, 2024, p. 112
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhran, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, ‘Case Study Method in Qualitative Research’, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), p. 5
- Dharin, Abu, and Rohmad Rohmad, ‘Towards Independent Learning of Disabled Students through Optimisation of Humanistic Approaches’, *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17.9 (2022), p. 44
- Ezra Addo Setiawan, ‘Kontrol Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa’, *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2.1 (2023), pp. 84–91
- Fadhilah Rahmafutri, Elvi Deswita, Jumadil Ranto Mulia, and Zulmuqim, ‘Konsep Dasar Dan Perencanaan Evaluasi Program Pendidikan’, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23.1 (2024), p. 107

- Farida, Cici, Destiniar Destiniar, and Nyiyayu Fahriza Fuadiah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Materi Penyajian Data', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2.1 (2022), pp. 53–66
- Firmansyah, Mokh Iman, 'Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi', *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17.2 (2019), p. 80
- Fitriana, Fitriana, Ika Lestari, and Amalia Sapriati, 'Evaluasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Kecamatan Koja Jakarta Utara', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5.2 (2022), p. 195
- Fransisca, Malia, and Muhammad Bintang Fadhlurrahman, 'Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Ralph Tyler Curriculum Development Model for Learning Al- Qur ' an Hadith at the Islamic Elementary School Level Desain Pengembangan Kurikulum Model Ralph Tyler Pada Pembelajaran Al- Qur ' an Hadits Di Ti', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26.2 (2021), p. 299
- Fuadiy, M. Rizal, 'Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur', *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), p. 125
- Hafsiah Yakin, Ipa, 'Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif', *Jurnal Equilibrium*, 5.January (2023), pp. 1–7
- Hasan, Hajar, 'Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri', *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2.1 (2022), pp. 23–29
- Hasibuan, Panarengan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu, 'Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method', *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2023), pp. 8–15
- Ina Magdalena, Riana Okta Prabadan, Emilia septia Rini, 'Analsisi Taksonomi Bloom Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Kosambi 06 Pagi', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.2 (2021), p. 228
- Jalaludin, Zaenal Arifin, and N Fathurrohman, 'Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5.2 (2021), p. 145
- Juliya, Mira, and Yusuf Tri Herlambang, 'Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mira Juliya 1 , Yusuf Tri Herlambang 2', *Genta Mulia*, XII.2 (2021), pp. 1–15

- Magdalena, Ina, Fatimah Mulyani, Nuri Fitriyani, and Awalia Hapsa Delvia, 'Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencongan 1', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2020), p. 90
- Mahmudin, Afif Syaiful, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Cooperative Learning Di Sekolah Dasar', *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), p. 5
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan", *Jurnal Tawadhu*, Vol.5 No.2 , 2021, 5.2 (2021), p. 219
- Meka, Marsianus, Fransiska Angelina Dhoka, Fransiska Poang, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi, and others, 'Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti', *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1 (2023), p. 23
- Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, and Eris Ramdhani, 'Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1.2 (2023), p. 140
- Muhammad, Mukhlis, Heny Kusuma Widyaningrum, Akbar Al Masjid, Kokom Komariah, and Sumarwati Sumarwati, 'Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMK Pekanbaru Pada Masa Pandemi', *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14.2 (2021), p. 112
- Muntatsiroh, Addurorul, Jamilus, Jamilus, 'Pentingnya Evaluasi Pendidikan Islam Dalam Sebuah Lembaga Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.1 (2023), pp. 1–13
- Novalinda, Rina, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, 'Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented', *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18.1 (2020), p. 137
- Novitasari, Dewi, and Heni Pujiastuti, 'Analisis Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Materi Analisis Real Berdasarkan Taksonomi Bloom Ditinjau Dari Ranah Kognitif', *Maju*, 7.2 (2020), p. 159
- Nugraheni, Dewi, Lena Rosida, and Oski Illiandri, 'Pendidikan Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus', *Proceeding of Lambung Mangkurat Medical Seminar*, 3.1 (2022), p. 23
- Nuurtanty, Oktavia, Universitas Islam, Negeri Sultan, Aji Muhammad, Akhmad Muadin, Universitas Islam, and others, 'Madinah : Jurnal Studi Islam Solusi Implementasi Pendidikan Islam', 11 (2024), p. 28

- Oktaviana Bhen, Maria Melania, Maria Stefania Odje, Yovita Maria Pawe, and Meliana Yosefa Manggus, 'Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1.1 (2023), pp. 71–72
- Oktaviana, Dwi, and Iwit Prihatin, 'Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom', *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8.2: (2018), p. 84
- Pendidikan, Jurnal, Sekolah Dasar, Dalam Kurikulum, Merdeka Di, and Sekolah Dasar, 'Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', 1.2 (2023), pp. 23–24
- Permana, Dino Yudia, and Fadriati Fadriati, 'Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Integratif Di Sekolah', *Social Science Academic*, 1.2 (2023), pp. 69
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M. Iqbal Wahyudi, 'Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas', *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3.2 (2022), p. 113
- Plenden, Di Ohanes R. C., Ana Maria Heni, Javid Nama Ayu Laksmi, Yari Dwikurnaningsih, and Sophia Tri Satyawati, 'Manajemen Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotorik: Tatap Muka Dan Daring', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4.2 (2021), pp. 2–7
- Poltak, Hendrik, and Robert Rianto Widjaja, 'Pendekatan Metode Studi Kasus Dalam Riset Kualitatif', *Local Engineering*, 2.1 (2024), pp. 31–34
- Raharjo, Resdiantio Permata, *Evaluasi Pembelajaran*, 2018
- Rahman, Arief Aulia, and Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran, 2019, Uwais Inspirasi Indonesia*, 2019
- Rahmi Pertiwi, Getar, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 41–52
- Rivana, Anggi, Musthofa Musthofa, Zubairi Zubairi, and Siti Nur Ajizah, 'Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Edukasia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.2 (2023), p. 270

- Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari, 'Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan', *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.No 3 (2023), pp. 34–46
- Romadhona, R., *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Insan Prima Bestari (IPB) Sukarame Bandar Lampung, Skripsi: Fakultas Tarbiyah & Keguruan*, 2018
- Sari, Aidah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02 (2019), p. 245
- Sari, Yunita Suliti Yawati; Nofri Bakri; Zurtina Elya; Asmendri; Milya, 'Konsep Perencanaan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7.137 (2023), p. 578
- Sihombing, Yasrida Yanti, 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6.2 (2021), pp. 191–92
- Soda Betu, Fransiskus, 'Objectives -Oriented Evaluation: The Tylerian Tradition Sebagai Tawaran Evaluasi Terhadap Satuan Pendidikan Sekolah Dasar', *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 8.2 (2023), p. 150
- Sofia, Indri, Sifa Aulia Nafla, Syaukani Siraj, Supardi Situmorang, Tiwi Wulandari, and Togu Yunus Hidayatullah, 'Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran', *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), p. 185
- Sunarti, Dwi, and Lenia Mardianti, 'Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Children with Special Needs)', *Educational Journal of Innovation and Publication (EJIP)*, 3.1 (2024), p. 59
- Warsah, Idi, 'Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi Dan Tujuan)', *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 (2022), p. 190
- Yanuar, Tiara, Diah Anggraeny, and Siti Mahmudah, 'Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Inklusi', *Jurnal Citra Pendidikan*, 3.3 (2023), p. 1084
- Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), p. 79
- Yulianti, Winda Cahya Wati, and Adiyono, 'Analisis Standar Hasil Evaluasi Melalui Proses Belajar', *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2022)p. 173

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Purba Adhi Suta Purbalingga?
2. Menurut Bapak, apakah maksud dan tujuan dari evaluasi pembelajaran?
3. Komponen apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran?
4. Bagaimanakah proses pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran di SD Purba Adhi Suta Purbalingga?
5. Apakah terdapat perbedaan perencanaan evaluasi pembelajaran antara Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan anak regular?

B. Guru Kelas 4B

1. Menurut Ibu, apakah tujuan dari evaluasi pembelajaran?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran?
3. Bagaimanakah proses pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran di SD Purba Adhi Suta Purbalingga?
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah ini?
5. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan?
6. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek sikap?

C. Guru Mapel PAI dan BP

1. Menurut Ibu, apakah tujuan dari evaluasi pembelajaran?
2. Komponen apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran?
3. Bagaimanakah proses pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran di SD Purba Adhi Suta Purbalingga?
4. Aspek penilaian apa saja yang dibuat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran?

5. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan?
6. Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek pengetahuan?
7. Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek sikap?
8. Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek keterampilan?
9. Bagaimana pelaksanaan tes lisan untuk ABK yang diberikan oleh Ibu?
10. Bagaimana pengolahan hasil evaluasi pembelajaran pada ABK?

D. Guru Pendamping Kelas (GPK)

1. Menurut Bapak, apakah maksud dan tujuan dari evaluasi pembelajaran?
2. Komponen apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran?
3. Bagaimana pelaksanaan tes lisan untuk ABK yang diberikan oleh guru PAI dan BP?
4. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek sikap?
5. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek keterampilan?

E. Guru Pendamping Kelas

1. Menurut Ibu, apakah maksud dari evaluasi pembelajaran?
2. Komponen apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran?
3. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek pengetahuan?
4. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek sikap?
5. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek keterampilan?

F. Guru Pendamping Kelas

1. Menurut Ibu, apakah maksud dari evaluasi pembelajaran?
2. Komponen apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran?
3. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek sikap?
4. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek pengetahuan?
5. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek keterampilan?



Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama Informan : Jafar Sodik S.Pd
Status/Jabatan : Kepala Sekolah
Hari, tanggal wawancara : Selasa, 12 November 2024
Tempat : Ruang TU

Hasil Wawancara

6. Bagaimana sejarah berdirinya SD Purba Adhi Suta Purbalingga?

Jawab : Jadi, singkatnya sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan layanan khusus bagi anak-anak berkebutuhan khusus. SD Purba Adhi Suta merupakan sekolah swasta yang berada di Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, lebih tepatnya di belakang kantor Dukcapil. Sekolah ini berdiri pada tahun 2006, kemudian menjadi sekolah inklusi pada tahun 2010. Sampai sekarang SD Purba Adhi Suta terus beroperasi melayani kebutuhan pendidikan masyarakat dan terakreditasi "A". Sekolah ini, memiliki 13 kelas dengan jumlah siswa yang berbeda-beda. Pada kelas regular jumlah siswa berkisar 10 sampai 20 orang per kelas, sedangkan di kelas inklusi terdapat 10 sampai 15 orang per kelas.

7. Menurut Bapak, apakah maksud dan tujuan dari evaluasi pembelajaran?

Jawab : Menurut saya, evaluasi pembelajaran itu bisa dikatakan sebagai kegiatan untuk mengetahui sejauh mana anak berkebutuhan khusus itu memahami materi yang disampaikan oleh guru, misalnya pada mata Pelajaran PAI dan BP sesuai judul kamu serta mata pelajaran yang lainnya. Nah tujuannya sendiri lebih untuk memastikan apakah program pembelajaran yang dirancang di sekolah ini berhasil mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.

8. Komponen apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran?

Jawab : Komponen pertama yang dipersiapkan biasanya menentukan tujuan evaluasi. Setelah tujuan jelas, jadwal evaluasi kami rancang agar selaras dengan kalender akademik sekolah. Kemudian sebelum melaksanakan evaluasi, koordinasi terlebih dahulu dengan Guru Pendamping Kelas (GPK), mengapa demikian? karena itu sangat penting untuk memastikan kalau mereka itu memahami perannya sebagai GPK, termasuk memberikan dukungan penuh kepada siswa selama evaluasi berlangsung. Kemudian setelah itu, dari kami mempersiapkan instrumen evaluasi atau penilaian. Instrumen ini bisa berupa soal yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka.

9. Bagaimanakah proses pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran di SD Purba Adhi Suta Purbalingga?

Jawab : Jadi prosesnya untuk langkah pertama yang dilakukan itu ada yang namanya analisis Tujuan Pembelajaran (TP) untuk setiap mata pelajaran di setiap jenjang, dari kelas satu hingga kelas enam. Nah disini nantinya saya bersama koordinator kelas melakukan analisis mendalam terhadap TP. Tujuannya itu untuk menyesuaikan bahasa TP agar lebih mudah dipahami. Setelah analisis TP selesai, tahap berikutnya itu menyusun ATP berdasarkan hasil analisis TP dengan penyesuaian tertentu agar lebih relevan dan efektif. Dari ATP kemudian disusun modul ajar, yang menjadi panduan teknis dalam proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, tugas guru pendamping kelas (GPK) memiliki kekhususan tertentu. Meskipun secara umum tugas mereka sama seperti guru lainnya, fokus mereka adalah mendampingi siswa dengan kebutuhan khusus (ABK). Sebelum mulai mendampingi, GPK melakukan asesmen terhadap siswa untuk memahami kebutuhan spesifik mereka, seperti jenis ketunaan atau hambatan belajar yang dimiliki. Jika siswa itu perlu yang lebih sederhana, misalnya siswa kelas lima tetapi kemampuan akademiknya setara dengan siswa kelas dua,

maka pembelajaran akan disesuaikan. Materi yang diajarkan tetap mengacu pada TP, namun dikurangi atau diturunkan sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Karena sifatnya yang spesifik dan mendalam, tugas GPK dianggap lebih kompleks dibandingkan guru pada umumnya. Mereka harus memahami kebutuhan emosional dan kemampuan individu siswa

10. Apakah terdapat perbedaan perencanaan evaluasi pembelajaran antara Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan anak regular?

Jawab : Pasti terdapat perbedaan. Terutamanya dalam indikator soal. Kalau untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebenarnya kami juga ngikut yang regular tetapi nanti kami rubah kembali menyesuaikan dengan kemampuan mereka. Karena tidak memungkinkan jika mereka mengikuti indikator untuk anak regular.

Transkrip Wawancara Guru Kelas

Nama Informan : Erfina, S.Pd
Status/Jabatan : Guru Kelas 4B
Hari, tanggal wawancara : Kamis, 28 November 2024
Tempat : Depan ruang kelas 4B

Hasil Wawancara

1. Menurut Ibu, apakah maksud dan tujuan dari evaluasi pembelajaran?

Jawab : Ya menurut saya ya mba kalau evaluasi pembelajaran itu ya langkah akhir dari kita sebagai guru supaya mengetahui anak-anak kita itu apakah sudah bisa memahami materi yang kita sampaikan kita ajarkan setiap hari atau belum, jika belum dan masih kurang optimal pasti nantinya dari saya sendiri ada tindak lanjut, bisa diberikan tugas-tugas yang mudah. Kalau tujuannya itu kalau menurut saya, agar mengetahui proses pembelajaran itu sudah berlangsung secara efektif atau belum. Karena dalam evaluasi itu biasanya perlu adanya umpan balik. Jadi, perlu mengetahui anak-anak tersebut sudah bisa memahami

materi atau belum, biasanya nanti akan terlihat mana yang sudah bisa dan mana yang belum bisa begitu mba.

2. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran?

Jawab : Hanya guru kelas dan guru mata pelajaran saja mba, sedangkan untuk Guru Pendamping Kelas (GPK) itu tidak terlibat.

3. Bagaimanakah proses pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran di SD Purba Adhi Suta Purbalingga?

Jawab : Jadi prosesnya itu setelah dilakukan assesmen, setiap semester kami itu melakukan pembaharuan perencanaan dan materi. Karena setiap materi itu kan beda-beda, biasanya kita ambil dari kelas reguler kemudian kita rendahkan sesuai standar anak. Jadi materi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) itu sama dengan anak reguler cuma direndahkan saja untuk pencapaiannya. Jadi pembaharuan materi juga termasuk dalam proses.

4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah ini?

Jawab : SD Purba Adhi Suta melakukan penilaian awal untuk mengetahui ketunaan setiap anak berkebutuhan khusus (ABK) yang nantinya bisa untuk acuan guru dalam melihat perkembangan anak serta dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran

5. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan?

Jawab : Pelaksanaannya biasanya kalau materi yang dibahas sudah selesai kita adakan penilaian, kemudian pada saat tengah semester dan juga akhir semester, itu untuk pelaksanaannya.

6. Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek sikap?

Jawab : Untuk penilaian sikap utamanya di kelas 4B ya kalau anak-anak sudah patuh mau mengerjakan apa yang saya tugaskan dan mampu terlaksana dengan baik itu saya nilai, kemudian dikasih perintah mereka nurut juga sudah termasuk bagus, misalkan saya perintahkan untuk mengambil sesuatu dan anak itu melakukan sudah baik.

Transkrip Wawancara Guru PAI dan BP

Nama Informan : Fajria Nur Azizah, S.Pd
Status/Jabatan : Guru PAI dan BP
Hari, tanggal wawancara : Rabu, 13 November 2024
Tempat : Depan ruang guru

Hasil Wawancara

1. Menurut Ibu, apakah maksud dan tujuan dari evaluasi pembelajaran?

Jawab : Evaluasi itu serangkaian kegiatan yang melibatkan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, hingga pengambilan keputusan untuk menilai tingkat pencapaian hasil belajar anak setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut saya, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk melakukan pengukuran terhadap sejauh mana anak itu memahami materi yang telah disampaikan. Tentunya, dengan metode penyampaian yang bervariasi, hasilnya juga akan berbeda-beda, tergantung pada gaya belajar masing-masing siswa.

2. Komponen apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran?

Jawab : Komponen yang harus dipersiapkan itu pastinya daftar nilai, kemudian juga capaian yang akan dicapai oleh anak disini, misalnya di kelas 4 pelajaran Qur'an Hadits itu tidak hanya fokus pada praktik melafalkan surat Al-Ma'un dengan baik, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan kognitif siswa, bahwa dia itu juga paham maknanya atau tidak.

3. Bagaimanakah proses pembuatan perencanaan evaluasi pembelajaran di SD Purba Adhi Suta Purbalingga?

Jawab : Prosesnya yang utama kita tentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Untuk KKTP biasanya kami sama ratakan menjadi 70 semua, itu untuk mapel PAI dan BP yang diajar sama saya.

4. Aspek penilaian apa saja yang dibuat dalam perencanaan evaluasi pembelajaran?

Jawab : Aspeknya itu ada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tapi paling utama kognitif dengan afektif biasanya.

5. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan?

Jawab : Kalau pelajaran PAI dan BP itu ketika setiap pembahasan materi selesai saya ambil nilai dengan cara anak-anak mengerjakan soal yang ada di buku LK.

6. Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek pengetahuan?

Jawab : Untuk pengetahuan lebih ke latihan soal mba atau tes tertulis. Nah untuk soalnya kita turunkan standarnya sesuai kemampuan anak-anak.

7. Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek sikap?

Jawab : Kalau sikap saya nilai pada saat proses pembelajaran. Bagaimana sikap dia terhadap temannya, guru, kemudian sopan santunnya seperti apa semua saya amati dan nilai.

8. Bagaimana cara Ibu melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek keterampilan?

Jawab : Nah bisa saya nilai ketika mereka melakukan sholat mba, atau bisa juga pada saat ada materi yang harusnya praktek seperti wudu, membaca al-qur'an dan lainnya.

9. Bagaimana pelaksanaan tes lisan untuk ABK yang diberikan oleh Ibu?

Jawab : Untuk tes lisan saya sering hafalan surat pendek. Dalam hafalan itu anak-anak ada yang butuh bantuan ada juga yang bisa melakukan sendiri tetapi biasanya terkendala malu dan kurang percaya diri.

10. Bagaimana pengolahan hasil evaluasi pembelajaran pada ABK?

Jawab : Untuk hasil evaluasi, saya olah seperti biasa yaitu masukkan ke dalam rapor dan kemudian nanti diserahkan kepada orang tua. Pengolahan nilai itu juga termasuk dari gabungan nilai tugas.

Transkrip Wawancara Guru Pendamping Kelas (GPK)

Nama Informan : Bapak Tomo
Status/Jabatan : GPK
Hari, tanggal wawancara : Jum'at, 29 November 2024
Tempat : Ruang kelas

Hasil Wawancara

1. Menurut Bapak, apakah maksud dan tujuan dari evaluasi pembelajaran?

Jawab : Menurut saya sendiri, evaluasi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar anak itu sudah sampai mana, maksudnya apakah sudah benar-benar bisa memahami atau belum begitu kan nantinya akan terlihat pada saat pelaksanaan, baik tertulis maupun lisan. Tujuannya, ya mungkin untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak-anak dalam memahami materi yang telah disampaikan guru, selain itu juga bisa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penyerapan mereka terhadap materi yang diajarkan.

2. Komponen apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran?

Jawab : Komponen paling utama untuk anak-anak berkebutuhan khusus, itu ialah pemahaman mereka, terutama dalam hal sikap juga. Yang terpenting adalah ketika mereka itu mampu memahami apa yang disampaikan guru.

3. Bagaimana pelaksanaan tes lisan untuk ABK yang diberikan oleh guru PAI dan BP?

Jawab : Untuk tes lisan mapel PAI dan BP biasanya hafalan surat. Kan anak-anak itu berbeda, yang penalarannya mampu dan ucapannya lancar maka mereka bisa tapi terkadang ragu. Untuk yang terkendala dalam ucapan bisanya tetap kami pandu perlahan.

4. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek sikap?

Jawab : Dari hal sikap kita nilai apakah anak tersebut mampu bermain dengan teman-temannya atau tidak, serta komunikasinya seperti apa juga kita pantau. Kemudian caranya mereka menghargai orang lain dan sopan santun juga kita nilai. Jadi melihat perkembangan anak seperti apa.

5. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek keterampilan?

Jawab : Kalau nilai keterampilan itu ketika pelaksanaan sholat berjama'ah, mereka sholat juga saya pandu bacaannya. Karena belum memungkinkan untuk melakukan sendiri.

Transkrip Wawancara Guru Pendamping Kelas (GPK)

Nama Informan : Ibu Nia
Status/Jabatan : GPK
Hari, tanggal wawancara : Jum'at, 29 November 2024
Tempat : Ruang kelas

Hasil Wawancara

1. Menurut Ibu, apakah maksud dari evaluasi pembelajaran?

Jawab : Evaluasi pembelajaran itu bagian penting dari proses belajar mengajar untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan perencanaan.

2. Komponen apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran?

Jawab : Komponen yang perlu dipersiapkan biasanya mencakup ATP. Setelah ATP tersebut selesai dan matang, barulah dilakukan penyederhanaan indikator sesuai dengan kemampuan siswa. Untuk mata pelajaran PAI & BP biasanya sudah langsung bisa digunakan tanpa adanya modifikasi khusus, tetapi tetap disesuaikan dengan materi yang relevan.

3. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek pengetahuan?

Jawab : Untuk penilaian dalam pengetahuan biasanya diambil dari ulangan harian, yang menilai tetap guru PAI dan BP sedangkan GPK hanya membantu saja.

4. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek sikap?

Jawab : Dalam penilaian sikap, guru lebih melihat perkembangan anak bagaimana apakah dia cukup baik dalam bersosial atau kurang dan belum bisa bersosialisasi, kemudian nakal atau tidak juga dinilai, karena biasanya ada yang suka usil juga.

5. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek keterampilan?

Jawab : Pada keterampilan untuk PAI BP ya saat mereka melakukan sholat dan membaca al-qur'an. Apakah bacaannya sudah baik atau belum ya kita nilai.

Transkrip Wawancara Guru Pendamping Kelas (GPK)

Nama Informan : Ibu Renita
Status/Jabatan : GPK
Hari, tanggal wawancara : Jum'at, 29 November 2024
Tempat : Ruang kelas

Hasil Wawancara

1. Menurut Ibu, apakah maksud dari evaluasi pembelajaran?

Jawab : Menurut saya evaluasi pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir saja, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap proses belajar siswa, meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan

2. Komponen apa saja yang harus dipersiapkan dalam melakukan perencanaan evaluasi pembelajaran?

Jawab : Komponen pertama yang perlu dipersiapkan bisa berupa modul ajar. Kemudian TP dan indikator juga menjadi bagian penting. Untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) indikatornya dari kami diturunkan standarnya ke yang lebih mudah.

3. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek sikap?

Jawab : Kalau sikap ya paling kita cuma pantau aja mba, perkembangannya dengan sesama teman kelasnya seperti apa begitu. Misalkan ada yang keliru ya paling kita arahkan. Intinya setiap perkembangan kita selalu amati untuk menjadi bahan nilai.

4. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek pengetahuan?

Jawab : Biasanya kan ada lisan dan tertulis untuk kognitif. Nah biasanya menggunakan media gambar sebagai bantuan saat lisan. Untuk tes lisan, memang ada sedikit kesulitan bagi anak yang hambatannya terletak pada kemampuan komunikasi. Jadi, saat melakukan tes, guru tetap menggunakan bantuan gambar.

5. Bagaimana cara guru melakukan penilaian pada pembelajaran dalam aspek keterampilan?

Jawab : Penilaian dalam keterampilan diambil dari praktek-praktek sesuai arahan guru mapel PAI dan BP. Dan teknisnya tetap sebagai GPK membantu dan mengarahkan.

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Hari, tanggal wawancara : Jum'at, 22 November 2024
Kegiatan yang diobservasi : Pembelajaran PAI dan BP serta Ulangan Harian
Tempat : SD Purba Adhi Suta Purbalingga

Berdasarkan observasi pada Jum'at, 22 November 2024, peneliti menemukan aktivitas guru dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam pembelajaran PAI dan BP. Dalam pengamatan, tahap pertama sebelum pembelajaran dimulai, guru menyapa dan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar. Setelah itu guru dan anak-anak berdoa bersama sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan nyanyian sedikit yang ceria dan semangat untuk membangkitkan mood Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Nah, setelah itu pembelajaran dimulai. Guru menggunakan metode ceramah, kemudian anak-anak mendengarkan. Ditengah-tengah penjelasan guru juga bertanya untuk memastikan anak-anak memperhatikan atau tidak. Karena hari itu materi juga selesai, diadakan ulangan harian bentuk tes lisan. Hafalannya berupa hafalan surat pendek, yang nantinya anak-anak setoran kepada guru PAI dan BP tetapi juga dibantu oleh guru GPK. Beraneka ragam ada yang bisa dan ada juga yang kesusahan bahkan tidak mau menghafal karena tidak suka.

Hari, tanggal wawancara : Senin, 2 Desember 2024
Kegiatan yang diobservasi : Pelaksanaan Evaluasi (ASAS)
Tempat : SD Purba Adhi Suta Purbalingga

Berdasarkan observasi pada Senin, 2 Desember 2024, aktivitas guru dan siswa kembali diamati. Pada hari itu tepat pelaksanaan ASAS mapel PAI dan BP. Untuk tesnya berupa latihan soal. Sebelum soal dibagikan anak-anak berdoa terlebih dahulu. Setelah itu, soal dibagikan guru kepada anak-anak untuk dikerjakan. Dalam kelas yang saya amati, terdapat anak yang hiperaktif jadi dia

mampu mengerjakan soal dengan cepat tetapi sering kali juga melamun. Kemudian untuk anak yang gangguan pendengaran, dibantu oleh guru dengan gerakan-gerakan khusus dan menekankan media gambar. Dan dikelas tersebut juga ada anak cerebral palsy yang mana sangat pelan dalam mengerjakan, dan untuk mengerjakan essay anak tersebut hanya menebalkan huruf saja. Kemudian ada anak yang mengerjakan soal cukup cepat, karena menurut guru anak tersebut tidak peduli benar salahnya dengan jawaban. Itulah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pastinya setiap kelas tentu berbeda-beda karena kembali lagi, dalam satu kelas karakteristik anak juga berbeda-beda.



Lampiran 4

PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah

- a. Nama : SD Purba Adhi Suta
- b. NPSN : 20360472
- c. Alamat : Jalan Letjend. S. Parman No. 19 B, Purbalingga Wetan,
Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah
- d. Kode Pos : 53317
- e. Desa / Kelurahan : Purbalingga Wetan
- f. Kecamatan / Kota (LN) : Kec. Purbalingga
- g. Kab. / Kota / Negara (LN) : Kab. Purbalingga
- h. Provinsi / Luar Negeri : Jawa Tengah
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Jenjang Pendidikan : SD

2. Sejarah SD Purba Adhi Suta Purbalingga

SD Purba Adhi Suta merupakan sekolah swasta yang berada di Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, lebih tepatnya di belakang kantor Dukcapil. Sekolah ini berdiri pada tahun 2006, kemudian menjadi sekolah inklusi pada tahun 2010. Sampai sekarang SD Purba Adhi Suta terus beroperasi melayani kebutuhan pendidikan masyarakat dan terakreditasi "A". Sekolah ini, memiliki 13 kelas dengan jumlah siswa yang berbeda-beda.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Membangun Tunas Bangsa Berkarakter

b. Misi

1. Menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik, sehingga menjadi insan yang berkarakter, mandiri dan bertanggung jawab.

2. Menumbuh kembangkan pola pembelajaran yang menyenangkan tuntas dan ramah anak serta memiliki instruktur sarana Pendidikan yang memadai.
3. Menciptakan suasana belajar yang dilandasi oleh sikap-sikap inovatif dan produktif.
4. Mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang dilandasi

No.	NAMA	JABATAN
1.	Jafar Sodiq, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Anugrah Nur Ari W, S.Kom	Guru Kelas
3.	Laeli Latif Hidayah, S.Pd	Guru Kelas
4.	Sukma Almiasih, S.Pd	Guru Kelas
5.	Rina Tri Wahyu Ningrum	Staff TU
6.	Anggit Rizkianingsih, S.Pd	Guru Kelas
7.	Fajria Nur Aziizah, S.Pd	Guru Mapel PAI BP
8.	Iyan Aziz Bakhtiar, S.Pd	Guru Kelas
9.	Deni Arianto, S.Pd	Guru Kelas
10.	Fajar Yulianto, S.Pd	Guru Mapel PJOK
11.	Ade Teguh Wijayanto, S.E	Guru Kelas
12.	Limit Wijayanti	Guru Kelas
13.	Windyanti, S.Pd.Ing.	Guru Kelas
14.	Erfina Puspita Dewi, S.Pd	Guru Kelas
15.	Chaerul Wafa, S.I.Pust	Perpustakaan
16.	Sugeng Purwanto	Staff TU
17.	Mella Tanu Wijaya, S.Pd	Guru Kelas
18.	Radite Wanodya, S.Psi.	Guru Kelas
19.	Lia Mawarni, S.Pd	Guru Kelas

MODUL AJAR

Modul Ajar PAI dan Pendidikan Islam 4B

MODUL AJAR PAI dan IP

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Fajri Han Afandi
Nama Sekolah	: SD Nurul Anam Sate
Tahun Penyusunan	: 2021
Modul Ajar	: PAI dan IP
Isi/Kelas	: 4B
Aspek Waktu	: 1 JP x 35 menit (3 Pertemuan)

B. KOMPETENSI ASAL

1. Peserta didik dapat menggambar dan memahami kisah Nabi Ayah an dan Nabi Musa as.

C. PROFIL PELAJAR PANCASELA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dibentangkan karakter profil pelajar pancasila berikut:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara membaca peserta didik tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW.
2. Berkebhinekaan global dengan cara menulis peserta didik tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW dan kehidupan keluarga di masa sekarang.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak tergantung pada orang lain dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Berprestasi dengan cara menulis peserta didik untuk saling membantu berprestasi dalam kehidupan, dan melaksanakan kegiatan pendidikan, dan ini, maupun prestasi yang telah tercapai.
5. Berkeadilan dengan cara menulis peserta didik dengan pertemuan pertemuan dalam kehidupan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara menulis peserta didik berkreasi dalam menggambar dan menulis tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW.

D. SARANA DAN PRASARANA ALAT DAN BAHAN

1. Ruang Kelas
2. Alat dan Bahan:
 - a. Gambar kisah Nabi Ayah an dan Nabi Musa as. (berbentuk gambar)
 - b. Buku LK
 - c. Paper roll
 - d. LCD
 - e. TV
3. Materi dan Sumber Belajar Ajar :

Modul Ajar PAI dan Pendidikan Islam 4B

A. Buku/Lembar Kerja kelas (BK)

E. TARGET PESERTA DIDIK:
Peserta didik berkebutuhan khusus.

F. Model Pembelajaran

1. Taly Maly

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran
Dengan metode belajar langsung, wawancara, observasi, membaca, dan menggambar/menggambar peserta didik mampu:

1. Menyebutkan gambar Nabi dan Rasul yang wajib kita ikuti.
2. Menyebutkan kisah Nabi Ayah an dan Nabi Musa as.
3. Menyebutkan dan cerita kisah Nabi dengan menggunakan simbol.
4. Menyebutkan pelajaran kisah Nabi Ayah an dan Nabi Musa as.
5. Menyebutkan perjalanan kisah Nabi Ayah an dan Nabi Musa as.
6. Menyebutkan sifat-sifat Nabi, profetis dan pengantar nabi.
7. Menyebutkan nama-nama kisah Nabi Ayah an dan Nabi Musa as.

B. Capaian Pembelajaran

1. Menyebutkan kisah Nabi Ayah an dan Nabi Musa as secara singkat.

C. Penumbuhan Berkeadilan

1. Menyebutkan perjalanan Nabi Ayah an dan Nabi Musa as yang di berikan dan menyebutkan perjalanan Nabi Musa as.

D. Perolehan Pembelajaran

1. Guru menyajikan informasi pembelajaran seperti Modul Ajar guru PAI dan IP, menggunakan lembar kerja peserta didik yang ada di LK, dan
2. Guru mengajukan peserta didik untuk menggambar buku LK, Buku tulis, dan alat tulis yang dibutuhkan.



CP: membaca Q.S. Al-Hujurat 48:13
TP: membaca Q.S. Al-Hujurat 48:13

BAB I
SURAT AL-HUJURAT/49:13

Lihatlah contoh dari gurmumu, lalu praktikkan di depan kelas!

TEPUK SURAT AL-HUJURAT

3x Al-Hujurat	3x artinya	3x kamar-kamar
3x jumlahnya	3x delapan belas	3x surat ke
3x empat Sembilan	3x diturunkan	3x di Madinah
3x disebut	3x Madaniyah	

A. Membaca Surat Al-Hujurat ayat 13
Mari membaca surat Al-Hujurat berikut ini dengan lancar dan dengan gurmumu. Lalu tirukan lafal dengan benar!



Latin:
Yā ayyuhā al-ladhīn āmanū inna al-islāmahu dīnukum min Allāhi inna hu ya khatharu mā yashāu liqawmihi idz yadʻuhum bil-islāmī wa an-hu qablihu wa ʻadda Allāhu al-ladhīn kafarū aʻdāʻahu liqawmihi inna Allāha ʻazīzūn mutaqamūn.

B. Mengartikan Surat Al-Hujurat ayat 13

وَالَّذِينَ	شَقُوا	وَمَنْعَكُمْ	وَالَّذِينَ	مِنْ دِينِكُمْ	إِلَّا عَشَقْتُمْ	وَالَّذِينَ
dan ber-takut-takut	ber-bangga-bangga	kemudian Kami jadikan kamu	dan seorang perempuan	dan seorang laki-laki	Sungguh, Kami tidak menepi-takuti	Wahai manusia
الَّذِينَ	كَلِمَةٍ	إِنَّ اللَّهَ	لَعَلَّكُمْ	عَلَّما	إِنَّ كَرَمِكُمْ	لَعَلَّكُمْ
Maha-bes	Maha-Meng-takut-takuti	Sungguh, Allah	adalah orang yang paling bertakwa	di sisi Allah	Sungguh-nya yang paling mulia di antara kamu	agar kamu tidak menepi

Artinya:
"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabekti."

C. Menulis Surat Al-Hujurat ayat 13 dan Menghafalnya
Salah satu di bawah ini dengan rapi. Lalu tuliskan berulang kali!

Surat Al-Hujurat Ayat 13

ya ayyuhā-manū inna al-islāmahu dīnukum min allāhi inna hu ya khatharu mā yashāu liqawmihi idz yadʻuhum bil-islāmī wa an-hu qablihu wa ʻadda Allāhu al-ladhīn kafarū aʻdāʻahu liqawmihi inna Allāha ʻazīzūn mutaqamūn.

innaloha alimun khabir

Masih ingatkah kalian tepuk Al-Hujurat? Coba praktikkan dan jawab pertanyaan berikut ini!

1. Surat Al-Hujurat artinya...
2. Jumlah surat Al-Hujurat ada...
3. Surat Al-Hujurat diturunkan di Kota...
4. Surat yang diturunkan di Madinah disebut...
5. "min dzakarū wa unna" arti dan potongan ayat tersebut adalah bahwa Kami telah menciptakan kamu dari seorang... dan seorang...

Pilihan Jawaban:

madaniyah	laki-laki perempuan	18
kamar-kamar	madinah	

Catatan: _____ **Nilai:** _____

Warnailah dengan berbagai gurmumu!

Catatan: _____ **Nilai:** _____

CP: Mengartikan Al-Hujurat
TP: Mengartikan Al-Hujurat, Al-Hujurat, Al-Hujurat, Al-Hujurat, Al-Hujurat

Lampiran 7

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN

Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru Kelas 4B



Wawancara Guru PAI dan BP



Wawancara GPK



Wawancara GPK



Wawancara GPK



SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinsu.ac.id

Nomor : B m.640/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

06 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Fitri Diani |
| 2. NIM | : 214110402037 |
| 3. Semester | : 6 (Enam) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--------------------------------------|
| 1. Objek | : Evaluasi Pembelajaran PAI pada ABK |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA |
| 3. Tanggal Observasi | : 07-03-2024 s.d 21-03-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 9

SURAT BALASAN OBSERVASI PENDAHULUAN



Sekolah Purba Adhi Suta
Membangun Tumas Bangsa Berkeadilan

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1943/SD.PAS/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Purba Adhi Suta Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM
1.	FITRI DIANI	214110402037

Adalah benar nama tersebut di atas sebagai mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah melaksanakan kegiatan Observasi mengenai Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta pada tanggal 07 Maret 2024 – 21 Maret 2024.
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Purbalingga, 09 September 2024
Kepala Sekolah
Jafar Sadiq, S.Pd

SURAT IZIN RISET INDIVIDU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsu.ac.id

Nomor : B m.640/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024

30 Oktober 2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada
Yth. Kepala SD Purba Adhi Suta Purbalingga
Kec. Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Fitri Diani |
| 2. NIM | : 214110402037 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Kufawis, Bukateja, Purbalingga |
| 6. Judul | : Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada anak berkebutuhan khusus di SD Purba Adhi Suta Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|----------------------------------|
| 1. Objek | : Observasi |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Purba Adhi Suta Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 31-10-2024 s/d 31-12-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 11

SURAT BALASAN RISET INDIVIDU



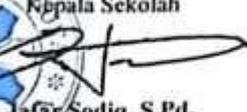
Sekolah Purba Adhi Suta
Membangun Tunas Bangsa Berakhlak

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1979/SD.PAS/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Purba Adhi Suta Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM
1.	FITRI DIANI	214110402037

Adalah benar nama tersebut di atas sebagai mahasiswi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah melaksanakan kegiatan Observasi mengenai Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SD Purba Adhi Suta pada tanggal 31 Oktober 2024 – 31 Desember 2024.
Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 09 Desember 2024
Kepala Sekolah

Hafar Sodik, S.Pd.



SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 46A Purwokerto 51126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uin-szu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B e 3755/Uj. 19/FTIK JPI/PP.05 3/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul

EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA

Sebagaimana disusun oleh

Nama : Fitri Diani
NIM : 214110402037
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal Jum'at, 20 September 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 24 September 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Handwritten Signature]
Anzani, M.Pd.I.
19840809 201503 2 002

SURAT KETERANGAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3909/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Diani
NIM : 214110402037
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2024
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Purwokerto, 3 Oktober 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

REKOMENDASI MUNAQASYAH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fitri Diani
NIM : 214110402037
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 13 Desember 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Prof. Dr. H. Rohmad, M. Pd
NIP. 196612221991031002

SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaiizu.ac.id>, Email: lib@uinsaiizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5540/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FITRI DIANI
NIM : 214110402037
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

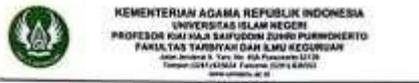
Purwokerto, 9 Desember 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURNOMERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEHUMAN
 Jalan Jenderal G. Tarbi, No. 104 Purnomerto 21252
 Telp: (0371) 424214 Faksimil: (0371) 424215
 www.uin-ar-raniry.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fidi Diani
 NIM : 21412003007
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Piyet, D. Rahmad, M.Pd
 Judul : EVALUASI PEMBELAJARAN PEMERIKSAAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA ANAK KEPERKERUTAN KESUSUDI SI PURBA ADHI SUTA PUSALANINGGA

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 5 September 2024	Bimbingan judul proposal	→	<i>[Signature]</i>
2.	Kamis, 6 September 2024	Bimbingan perbaikan Proposal bagian pendahuluan, pustaka	→	<i>[Signature]</i>
3.	Senin, 9 September 2024	Bimbingan finalisasi proposal bagian masalah, metode analisis	→	<i>[Signature]</i>
4.	Selasa, 10 September 2024	Bimbingan proposal bagian perbaikan masalah	→	<i>[Signature]</i>
5.	Kamis, 12 September 2024	Bimbingan ke proposal dan ACR	→	<i>[Signature]</i>
6.	Senin, 8 Oktober 2024	Bimbingan kaca sampul	→	<i>[Signature]</i>
7.	Kamis, 11 Nopember 2024	Bimbingan Bab II	→	<i>[Signature]</i>
8.	Selasa, 26 Nopember 2024	Bimbingan Bab II	→	<i>[Signature]</i>
9.	Sabtu, 2 Desember 2024	Bimbingan Bab III	→	<i>[Signature]</i>
10.	Rabu, 4 Desember 2024	Bimbingan Bab III	→	<i>[Signature]</i>
11.	Kamis, 5 Desember 2024	Bimbingan Bab III	→	<i>[Signature]</i>
12.	Sabtu, 7 Desember 2024	Bimbingan Bab IV dan V	→	<i>[Signature]</i>
13.	Jumat, 13 Desember 2024	Acara Acara	→	<i>[Signature]</i>



SERTIFIKAT BAHASA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
جامعة الأستاذ كهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروباتو
الوحدة لتسوية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No B-3665/Uin.19/K.Bhs/PP/009/1/2022

This is to certify that

Name :
Place and Date of Birth
Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 48

فهم السموع

Structure and Written Expression: 49

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 44

فهم المقروء

Obtained Score :

470

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Safuddin Zuhri Purwokerto

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروباتو



EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. Kai Haji Safuddin Zuhri

IQLA
Institute for Quality Language Assessment of UIN Prof.

Purwokerto, 10 Januari 2022

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسوية اللغة

Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP.19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.bahasa.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
جامعة الأستاذ كهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروباتو
الوحدة لتسوية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No B-4955/Uin.19/K.Bhs/PP/009/1/2022

This is to certify that

Name :
Place and Date of Birth
Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 51

فهم السموع

Structure and Written Expression: 54

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 49

فهم المقروء

Obtained Score :

514

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Safuddin Zuhri Purwokerto

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروباتو



EPTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. Kai Haji Safuddin Zuhri

IQLA
Institute for Quality Language Assessment of UIN Prof.

Purwokerto, 10 Januari 2022

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسوية اللغة

Dr. Ade Ruswate, M. Pd.
NIP.19860704 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126. Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsalzu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2154/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

FITRI DIANI

(NIM: 214110402037)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 94
Tartil	: 80
Imla'	: 90
Praktek	: 70
Tahfidz	: 80



ValidationCode

SERTIFIKAT PPL





HASIL CEK TURNITIN

FITRIDIANI_BAB_IV-1733900440147

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.stit-almubarok.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fitri Diani
NIM : 214110402037
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 19 Juni 2003 Alamat
Alamat Rumah : Kutawis, Bukateja, Purbalingga
Nama Ayah : Khabib Nurokhim
Nama Ibu : Khikmah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. BA 02 Kutawis (2008-2009)
- b. SD N 3 Kutawis (2009-2015)
- c. Mts Muhammadiyah 02 Bukateja (2015-2018)
- d. MAN Purbalingga (2018-2021)
- e. SI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 13 Desember 2024



Fitri Diani

214110402037

